

**HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DAN
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh :

Genoveva Leo Costaeriza Prima Radii
NIM. 05504241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Prestasi Belajar Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Piri 1 Yogyakarta” yang disusun oleh Genoveva Leo Costaeriza Prima Radii, NIM. 05504241011 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing,



Suhartanta, M.Pd

NIP. 19640324 199303 1001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Januari 2013

Yang menyatakan



Genoveva Leo Costaeriza P.R

NIM. 05504241011

PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Genoveva Leo Costaeriza Prima Radii

NIM. 05504241011

Telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal....Januari 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suhartanta, M.Pd.	Penguji utama		21/01 2013
Prof. Dr. H. Herminarto Sofyan	Sekretaris Penguji		21/01 2013
Sutiman, M.T.	Ketua Penguji		21/01 2013

Yogyakarta, Januari 2013
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“ ketika kebuntuan yang ditemukan pada pemecahan sebuah masalah maka berhentilah sejenak menatap pada satu bagian sudut cobalah menatap permasalahan dari bagian ruang sudut yang lain, menyerah adalah salah satu hasil kebuntuan bukan jalan”

- Detektif Kindaichi -

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- ❖ Ayah, Ibu dan Suami tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral dan materi.
- ❖ Kedua Buah Hati tercinta yang menjadi semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
- ❖ Teman-teman OTO '05 yang selalu membantu penyusunan Skripsi ini.
- ❖ Seluruh kerabat di Bali yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan karunia, dan kehendak-Nya sehingga Skripsi dengan judul Hubungan Antara Prestasi Belajar Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta ini dapat selesai dengan baik. Selesaiannya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini ingin disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Mochammad Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Martubi, M.Pd., M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Noto Widodo, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Suhartanta, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan.
5. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. `
6. Ibu dan Ayah tercinta yang telah banyak berkorban demi keberhasilan dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

7. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Seluruh Teman-teman Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu membantu dan memberi semangat.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan Skripsi maupun dalam penyusunan Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam pembuatan Skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan permakluman dari pembaca. Semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Oleh:

Genoveva Leo Costaeriza Prima Radii

NIM. 05504241011

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat berwirausaha siswa dan mengetahui hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.

Penelitian ini dilakukan pada Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK PIRI 1 Yogyakarta kelas XII dengan populasi 153 siswa dan sampel 100 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan, sedangkan variabel terikatnya adalah minat berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yang menggunakan desain penelitian *Ex-post facto*, karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data dari hasil peristiwa yang telah berlangsung. Teknik pengumpul data dan instrumen menggunakan kuesioner/angket didukung dengan dokumentasi dan wawancara. Analisis data secara statistik deskriptif dan korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2013 secara keseluruhan berminat pada kegiatan wirausaha sebagai pilihan karir di masa depan. Mereka melihat bahwa kegiatan wirausaha adalah sebuah pilihan karir yang tepat untuk mereka mengaktualisasikan dirinya. Prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha pada Siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,668 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan (0,05). Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Kata kunci: prestasi belajar, minat berwirausaha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN TEORI	 13
A. Deskripsi Teoritik	13
1. Minat Berwirausaha	13
2. Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	18
a. Prestasi Belajar	18
b. Mata Pelajaran Kewirausahaan	24
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Penelitian	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
A. Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Paradigma Penelitian	36
D. Definisi Operasional	36
E. Populasi dan Sampel Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Penelitian	40
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	42
I. Teknik Analisis Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 49
A. Hasil Penelitian	49
1. Hasil Statistik Deskriptif	49
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis	52
3. Hasil Uji Hipotesis	56

B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi yang diikuti oleh pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat pada saat ini menimbulkan berbagai masalah termasuk masalah dalam dunia kerja. Dengan penerapan teknologi maju dalam dunia kerja menuntut kualitas sumber daya manusia yang tinggi dalam kualifikasi-kualifikasi pekerjaan tertentu. Selain itu, banyaknya pencari kerja yang tidak diikuti oleh perkembangan industri di negara kita mengakibatkan persaingan kerja yang sangat ketat. Kondisi tersebut mengakibatkan pencari kerja di industri harus menguasai kompetensi keahlian di bidangnya agar mampu bersaing di dunia kerja. Permasalahan di seputar dunia kerja diperparah sejak terjadi krisis moneter dimana banyak industri atau perusahaan yang melakukan efisiensi dengan melakukan pemutusan hubungan kerja karyawan secara massal yang mengakibatkan timbulnya pengangguran-pengangguran baru. Melihat keadaan yang demikian, kemampuan membaca peluang pekerjaan merupakan alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru sekaligus dapat mengatasi masalah pengangguran yang semakin meningkat.

Keterampilan berwirausaha telah menjadi bukti di beberapa negara dengan perekonomian yang maju sebagai kekuatan ekonomi negara tersebut, sehingga negara-negara tersebut menjadi kekuatan ekonomi dunia yang kaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi. Hasil-hasil dari

penemuan ilmiah, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi rekayasa telah menghasilkan kreasi-kreasi baru dalam produk barang dan jasa yang berskala global. Bahkan para wirausahawanlah yang berhasil menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tanpa dorongan, energi, dan dedikasi para wirausaha, pembentukan (formasi) investasi pada industri-industri baru tidak akan terjadi. Menurut Suryana (2005: 50), secara kualitatif peran wirausaha melalui usaha kecilnya tidak diragukan lagi yakni: (1) usaha kecil dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, fungsi produksi, fungsi penyalur dan pemasar bagi produk-produk industri besar, (2) usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada, (3) usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan usaha dan pemerataan pendapatan karena tersebar baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Minimnya jumlah wirausaha di Indonesia disebabkan karena kurangnya minat berwirausaha akibat persepsi dari masyarakat yang memandang bekerja sebagai pegawai negeri sipil akan menjamin kelangsungan hidup yang lebih baik daripada berwirausaha. Kurangnya minat berwirausaha dapat dilihat dari ketergantungan para pencari kerja yang hanya mengandalkan lowongan pekerjaan dari industri maupun penerimaan pegawai negeri tanpa ada keinginan dan keberanian untuk melaksanakan kewirausahaan.

Keberhasilan wirausahawan tampak nyata diantaranya adalah Bill Gates yang merupakan orang terkaya di dunia berasal dari kalangan wirausahawan yang

mampu menjaring ribuan tenaga kerja. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus menciptakan dunia usaha karena lulusan SMK adalah siswa yang terampil, 90% lulusannya terserap di dunia kerja. Demikian disampaikan Pelaksana tugas Dirjen Pendidikan Menengah (Dikmen) Kemendikbud Badhowi didampingi Deputy SDM BAPPENAS, Niona Sarjunani, Direktur Pembinaan SMK, Taufik Hanafi, dalam kunjungan kerjasamanya ke RS Pendidikan UNS SMKN 6, SMKN 2 Solo, Solo Techno Park (STP) dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepala Sekolah di Solo tanggal 5 Februari 2012 (Kedaulatan Rakyat, 7/2/2012).

SMK dapat dikatakan sebagai pusat pendidikan dan latihan pusat ilmu pengetahuan dan teknologi, pusat produksi dan pemasaran. Dengan berbagai jurusannya diajarkan pendidikan keterampilan, keahlian khusus, praktik di lapangan dan juga di dunia kerja. Oleh karena itu diharapkan selain bekerja lulusan SMK dapat mandiri menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri.

Membangun SMK pada dasarnya tidak harus dengan menambah jumlah SMK, apalagi menggunakan pendekatan target dengan ukuran-ukuran kuantitatif. Kebijakan penting yang perlu dikembangkan adalah membentuk pusat-pusat keunggulan (*center of excellent*) untuk mengembangkan kompetensi siswa yang memiliki daya saing global. Pengembangan kompetensi unggulan ini penting, agar lulusan SMK tidak hanya berburu pekerjaan, namun dengan kompetensi yang dimiliki mereka dapat menciptakan peluang kerja, baik untuk dirinya maupun orang lain pada dasarnya harus menyentuh aspek yang paling penting,

yakni keterserapan lulusan, karena *by design* lulusan SMK disiapkan untuk memasuki dunia kerja. Di samping itu akuntabilitas tertinggi dari penyelenggaraan SMK adalah tingginya keterserapan lulusan di dunia kerja. Data tahun 2011 mengindikasikan bahwa sampai tahun 2010 persentase dan proyeksi keterserapan lulusan SMK pada beberapa program keahlian meningkat. Peluang kerja bagi lulusan SMK pada dasarnya belum begitu menggembirakan. Jika dihitung secara nasional, pada tahun 2009 lulusan SMK di Indonesia berjumlah 628.285 orang, sedangkan proyeksi penyerapan/kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK tahun 2010 sebanyak 385.986 orang atau hanya sekitar 61,43% (Kemendikbud, 2011).

Wirausaha tidaklah hanya bertujuan untuk meraih kekayaan semata, kewirausahaan lebih melihat bagaimana seseorang dapat membentuk, mendirikan serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan bahkan mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa kecil pun ukuran suatu usaha, jika dimulai dengan niat baik, cara-cara yang bersih, keberanian dan kemandirian, sejak dari nol dan kemudian dapat berjalan dengan baik, maka nilai kewirausahaannya jelas lebih berharga, daripada sebuah perusahaan besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas, penuh kolusi serta sarat dengan keculasan. Dalam kewirausahaan, kekayaan menjadi relatif sifatnya. Ia hanya merupakan produk bawaan (*by-product*) dari sebuah usaha yang berorientasi kearah prestasi. prestasi kerja manusia yang ingin mengaktualisasikan diri dalam suatu kehidupan mandiri. Potensi yang timbul pada diri seseorang untuk menjadi wirausaha tidak berarti hal itu akan terjadi dengan sendirinya. Setiap orang harus membuat

keputusan untuk menjadi apapun yang dicita-citakannya sesuai pengenalan terhadap bakat, talenta dan potensi dirinya masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif sebagai pencetak tenaga kerja bertujuan menyiapkan tamatan untuk: (a) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, (b) mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, (c) mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, (d) memiliki wawasan pengetahuan dan seni; mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, (e) mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif, (f) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan. Sesuai perumusan tujuan SMK di atas maka siswa SMK dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri, berusaha sendiri atau kewirausahaan. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja dan keterampilan mandiri atau berwirausaha (Kemendikbud, 2011).

Mengacu pada tujuan SMK yaitu siswa mampu bekerja secara mandiri (wirausaha), pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4, Tahun 2005. Tujuannya adalah menumbuhkan semangat kepeloporan di kalangan

generasi muda agar mampu menjadi wirausahawan. Implementasinya, adanya mata pelajaran kewirausahaan telah menjadi mata pelajaran yang diajarkan di semua SMK dengan tujuan selain siswa dapat mengisi lapangan pekerjaan yang ada setelah lulus kelak, siswa juga dapat bekerja mandiri apa bila tidak masuk pasar kerja. Mata pelajaran kewirausahaan telah menjadi mata pelajaran adaptif dengan tujuan; siswa memiliki jiwa, sikap, perilaku wirausaha dalam bekerja; siswa mampu dan berani berwirausaha dibidangnya. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan anak didiknya terutama untuk bekerja pada bidang tertentu, SMK perlu melakukan perubahan kurikulum sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Dengan ditanamkannya semangat dan minat berwirausaha serta dibekali dengan keahlian yang dimiliki maka siswa diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Pembelajaran kewirausahaan di SMK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang kewirausahaan yang merupakan salah satu langkah yang penting dalam pemecahan masalah pengangguran. Di samping itu dalam membangun suatu bangsa diperlukan wirausahawan-wirausahawan yang berani menciptakan dan membuat berbagai inovasi baru.

Pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di SMK juga bermanfaat untuk membangkitkan potensi dan menambah pengetahuan siswa untuk berwirausaha. Mata pelajaran ini jika diberikan dengan teknik yang baik, guru terampil dalam menyampaikan materi dan mampu memberikan motivasi kepada siswa maka diharapkan akan menggugah minat siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Siswa akan terdorong minatnya untuk menekuni materi mata

pelajaran ini dan terbuka dirinya untuk mendapatkan rangsangan-rangsangan yang akan memupuk jiwa kewirausahaannya. Dengan demikian kelak siswa telah berbekal ilmu dan minat serta jiwa kewirausahaan.

Faktor penguasaan pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan tingkat penguasaan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dari proses belajar di sekolah dari mata pelajaran yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti mata pelajaran kewirausahaan maupun pengelolaan usaha. Dengan mempelajari mata pelajaran tersebut, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kewirausahaan yang cukup untuk mendorong terciptanya seseorang agar bersemangat dan bergairah dalam berwirausaha. Dengan adanya pengenalan secara mendalam dan berkesinambungan tentang bidang kewirausahaan secara langsung maupun tidak langsung nantinya dapat menjadi satu pemecah masalah ketenagakerjaan dimana lulusan dari sekolah kejuruan dapat mandiri untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain.

Minat wirausaha pada diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam individu (*intern*) dan faktor dari luar individu (*extern*). Faktor *intern* meliputi kemauan, keterampilan, kepribadian, pengalaman, motivasi, kreativitas, pengetahuan, intelegensi, persepsi, perasaan, imajinasi, bakat, sikap mandiri, usia dan harga diri. Sedangkan faktor *extern* meliputi permodalan, kondisi perekonomian dan politik, kondisi lingkungan, status ekonomi orang tua dan kebudayaan masyarakat.

Untuk membangkitkan minat dalam diri siswa dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kewirausahaan,

melatih sifat kemandirian siswa dalam memecahkan suatu masalah, mengasah keterampilan dan kreativitas siswa dalam melakukan inovasi produk dan lain-lain. Proses belajar tersebut jika dilakukan dengan metode yang tepat dengan terus menerus akan dapat mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha.

Untuk memacu prestasi belajar siswa secara maksimal maka siswa harus mampu meningkatkan faktor intern pada dirinya, yaitu dapat meningkatkan minat, kemampuan, motivasi untuk belajar. Selain itu, adanya faktor luar atau ekstern yang ada di luar dirinya juga dapat menghambat siswa dalam proses belajarnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dimana siswa tinggal. Ketiga faktor tersebut dapat mendukung kemampuan siswa dalam belajar, terutama adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang memiliki peran sangat besar dalam mendidik siswa untuk belajar. Faktor intern yaitu minat siswa terhadap salah satu mata pelajaran juga akan sangat mendukung pencapaian prestasi belajar siswa secara maksimal. Menurut Sri Rumini (2008: 118), prestasi yang berhasil akan menambah minatnya dan hal ini akan berlangsung secara terus menerus. Demikian pula keberhasilan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk terus menambah pengetahuan tentang kewirausahaan dan dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

Sesuai informasi yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa jumlah alumni di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang menekuni bidang kewirausahaan sebagai pekerjaan sangat minim. Hampir semua alumni SMK PIRI 1 Yogyakarta terserap dalam dunia industri atau perusahaan sebagai karyawan dan sebagian kecil

menjadi seorang pegawai negeri sipil. Hal ini dapat menunjukkan bahwa minat berwirausaha dari kalangan siswa yang rendah atau minat berwirausaha yang tinggi tetapi tidak memiliki kemampuan dan bekal yang cukup untuk berwirausaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dan minat berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diidentifikasi masalahnya bahwa banyaknya jumlah pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah jumlah penduduk yang semakin pesat sehingga mengakibatkan jumlah pencari kerja yang meningkat. Hal ini diikuti oleh perkembangan dunia industri yang justru relatif melambat sejak terjadinya krisis moneter dan situasi perekonomian yang tidak menentu di Indonesia. Untuk mengatasi keadaan yang demikian alternatif untuk membuka lapangan pekerjaan yang baru (wirausaha) merupakan salah satu solusi mengatasi masalah pengangguran.

Jumlah wirausahawan di Indonesia sangatlah sedikit, karenanya perlu diupayakan suatu pembinaan dan pengembangan terhadap minat berwirausaha. Salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam pembentukan, pembinaan dan pengembangan minat berwirausaha adalah lembaga pendidikan. Disinilah peranan sekolah dibutuhkan untuk menciptakan anak didik yang memiliki minat kuat untuk berwirausaha.

Mata pelajaran kewirausahaan untuk SMK adalah mata pelajaran yang berisikan teori-teori dan keterampilan untuk mengarahkan siswa memahami arti, peranan, fungsi, dan jurusan-jurusan untuk melaksanakan kewirausahaan. Dengan mempelajari mata pelajaran kewirausahaan ini diharapkan akan dapat menanamkan jiwa kewirausahaan siswa dan mampu memahami serta menerapkan kewirausahaan.

Sesuai keterangan di atas yang begitu luas, maka banyak hal yang dapat diidentifikasi menjadi permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah jumlah pengangguran di Indonesia yang semakin meningkat sejak terjadinya krisis moneter, perkembangan dunia usaha dan dunia industri yang relatif lambat, minimnya jumlah wirausahawan di Indonesia, ketergantungan pencari kerja terhadap industri dan PNS tanpa ada keberanian dan kemauan berwirausaha, faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan siswa sangat kompleks, dan minat berwirausaha siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta yang masih rendah.

Inilah sejumlah permasalahan yang dapat dicari pemecahannya lewat penelitian. Mengingat permasalahan yang ada hubungan dengan topik penelitian sangat kompleks maka perlu diadakan pembatasan ruang lingkup permasalahan.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan permasalahan yang begitu banyak sebagaimana yang telah diuraikan di atas dan dengan keterbatasan waktu, kemampuan biaya, kemampuan peneliti, dan kesempatan, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada hubungan

antara prestasi belajar kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat berwirausaha siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta?
2. Adakah hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat berwirausaha siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.
2. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMK PIRI 1 Yogyakarta

Dengan diketahui seberapa besar hubungan antara prestasi belajar program diklat kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa diharapkan SMK PIRI 1 Yogyakarta, khususnya pada Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dapat memperoleh acuan untuk proyeksi keefektifan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dalam pengembangan minat berwirausaha siswa.

2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah bidang pendidikan bagi mahasiswa ataupun dosen Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya dan Fakultas Teknik pada khususnya. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang sejenis.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penulis sebagai mahasiswa program kependidikan yang kelak akan terjun dalam dunia pendidikan. Dengan penelitian ini juga diharapkan penulis mengetahui seberapa tingkat prestasi belajar kewirausahaan dan minat siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta dalam berwirausaha.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

Deskriptik teoritik merupakan kajian deduktif berbagai teori tentang minat berwirausaha dan prestasi belajar kewirausahaan yang dirangkum dan dikaji sesuai kebutuhan dalam penelitian skripsi ini.

1. Minat berwirausaha

Kelancaran dan keberhasilan suatu pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah minat, karena minat merupakan salah satu unsur penting yang ikut menentukan dalam menjalankan suatu pekerjaan disamping bakat dan kecerdasan. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan pekerjaan makin besar peluangnya jika orang tersebut mempunyai minat akan pekerjaan yang dilakukannya itu. Mengingat pentingnya minat tersebut sebagai unsur yang berguna dalam pekerjaan seseorang, maka perlu dipelajari lebih lanjut apakah hakekat minat itu sebenarnya.

Pengertian minat adalah focus , perhatian dan perwujudan sikap seseorang untuk tertarik pada sekumpulan hal tertentu, kutipan Guilford. Definisi lain menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan orang untuk tertarik dalam suatu pengalaman dan untuk terus demikian itu, sementara aversi (kebencian, keengganan) adalah kecenderungan untuk berpaling dari pengalaman itu ke pengalaman lain. Suatu rasa ketertarikan yang tumbuh dari dalam diri seseorang

akan suatu hal atau aktifitas tanpa adanya paksaan atau bujukan dari orang lain, menurut Slameto (2005:50)

Minat menurut Winkel dalam Saefuddin Azwar (2008:30) adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat adalah dimana orang menaruh perhatian dan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Minat juga diartikan sebagai “kecenderungan yang agak menetap dalam subyek; merasa tertarik untuk beraktivitas pada bidang tertentu”. Minat merupakan keadaan dimana seseorang menaruh perhatian disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Setiap minat adalah merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu (K. Sukardi, 2003 dalam Slameto, 2005:153), sehingga dapat disimpulkan minat merupakan kecenderungan (keinginan, kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, perhatiannya akan lebih mudah tercurah pada hal tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu membuat orang mencurahkan banyak perhatiannya pada hal tersebut.

Kegiatan yang diikuti oleh seseorang karena kegiatan itu menarik baginya, merupakan perwujudan minatnya (Munandir, 1999:147). Minat itu bukan suatu satuan psikologis yang berdiri sendiri melainkan hanyalah merupakan salah satu berdasarkan beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Minat

lebih menonjolkan kepada fungsi rasa tetapi pada kenyataannya sesuatu yang menarik minat juga menarik perhatiannya, demikian juga sebaliknya (Dakir, 2003 dalam Tim Broad-Based Education, 2007:114). Minat menunjukkan kemungkinan apa yang akan dilakukan orang, bukan bagaimana ia akan melakukan hal itu (Munandir, 1999:147).

Sri Rumini (2008: 118) yang mengutip dari Crow berpendapat bahwa minat sangat erat hubungannya dengan dorongan, motivasi dan reaksi emosional. Timbulnya minat akan sesuatu berasal dari kegiatan penyelidikan yang dirangsang oleh keinginannya dalam memenuhi rasa ingin tahu terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Minat juga dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, atau kegiatan dan dapat sebagai pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab dalam kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, jika disimak maka minat memiliki kaitan yang erat dengan motivasi. Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran kewirausahaan cenderung tertarik perhatiannya sehingga dengan demikian akan timbul motivasinya untuk belajar kewirausahaan. Kegiatan dalam penelitian ini berkaitan dengan kewirausahaan. Dengan demikian apabila seseorang mempunyai minat berwirausaha maka dia akan menempatkan wirausaha sebagai kelompok kegiatan yang disukainya.

Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh para wirausahawan yang diungkapkan oleh Tedjasutisna (2007: 18), adalah: berwatak luhur, kerja keras dan disiplin, mandiri dan realistis, prestatif dan

komitmen tinggi, berpikir positif dan bertanggung jawab, dapat mengendalikan emosi, tidak ingkar janji, menepati janji dan waktu, belajar dari pengalaman, memperhitungkan resiko, merasakan kebutuhan orang lain, bekerjasama dengan orang lain, menghasilkan sesuatu untuk orang lain, memberi semangat orang lain, mencari jalan keluar bagi setiap permasalahan, dan merencanakan sesuatu sebelum bertindak.

Berdasarkan karakteristik di atas, anggapan bahwa wirausaha hanya dapat dilakukan oleh orang-orang golongan tertentu saja merupakan pendapat yang salah. Andreas Harefa dalam *www.ekafood.com* menyebutkan bahwa setiap orang berpotensi menjadi wirausaha tergantung bagaimana dia melihat adanya peluang, mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan situasi dirinya, dan percaya bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang dapat dicapai. Sesuai pernyataan Steinhoff dan John F. Burgess yang dikutip oleh Suryana (2002: 29), bahwa orang yang berhasrat untuk berwirausaha tidak terlepas dari motif sebagai berikut:

- a. *The desire of higher income*
- b. *The desire of a more satisfying career*
- c. *The desire to be self-directed*
- d. *The desire for prestige that comes to being a business owner*
- e. *The desire to run with a new idea or concept*
- f. *The desire to build long-term wealth*
- g. *The desire to make contribution to humanity or to a specific cause*

Dalam “*Entrepreneur’s Handbook*” yang dikutip oleh Suryana (2002: 34) dikemukakan beberapa alasan mengapa seseorang berwirausaha, yakni:

- a. Alasan keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan tambahan, sebagai jaminan stabilitas keuangan
- b. Alasan sosial, yaitu memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati, agar dapat bertemu orang banyak
- c. Alasan pelayanan, yaitu untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk menatar masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan anak-anak dan keluarga.
- d. Alasan pemenuhan diri, yaitu untuk menjadi atasan/mandiri, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, menjadi produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Berdasarkan uraian pengertian minat yang telah disampaikan di atas maka dapat diambil indikator dari minat diantaranya adalah adanya unsur perhatian, konsentrasi, intensitas, perasaan senang yang membuat seseorang cenderung untuk berhubungan aktif terhadap obyek atau sesuatu yang diminati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha menggambarkan tingkah laku yang mencakup kesadaran seseorang tentang adanya gejala berbentuk nilai-nilai kewirausahaan, sehingga melalui kesadaran itu sekurang-kurangnya individu tersebut memberi perhatian terhadap wirausaha. Adanya perhatian individu tadi akan menimbulkan keinginan-keinginan yang besar untuk hadir dan berhubungan dengan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam kegiatan selanjutnya orang akan mencari dengan penuh perhatian tentang hubungan antara kewirausahaan dengan aspek-aspek yang lain dengan memperjelas pengertian kewirausahaan yang selanjutnya akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidupnya.

Minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan yang menunjukkan ketertarikan pada kegiatan wirausaha serta diikuti oleh perasaan senang dan berusaha mencari kemudian berkecimpung dalam kegiatan wirausaha. Hal ini mengakibatkan terjadi pemusatan perhatian pada suatu hal, karena hal tersebut menyenangkan dan ada kaitanya dengan dirinya yang disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut pada suatu hal kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumberdaya, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko. Minat berwirausaha ini tidak timbul dengan sendirinya dalam diri seseorang. Hal itu karena adanya tingkat pengetahuan tentang kewirausahaan yang berbeda-beda.

Minat berwirausaha menggambarkan tingkah laku yang sadar tentang adanya gejala berbentuk nilai-nilai kewirausahaan sehingga orang tersebut akan memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap wirausaha. minat berwirausaha merupakan gejala psikis dimana seseorang cenderung untuk lebih memperhatikan, mempunyai perasaan senang dan keinginan untuk terlibat pada pekerjaan wirausaha yaitu menghasilkan barang atau jasa lebih banyak dari yang dibutuhkan, dengan maksud untuk dijual atau dipertukarkan dalam usaha memenuhi kebutuhan serta memecahkan masalah hidup.

2. Prestasi mata pelajaran kewirausahaan

a. Prestasi belajar

Sesuai dengan teori Taxonomi Bloom, kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau kegiatan merupakan hasil dari proses

belajar, baik proses yang sengaja direncanakan, maupun terjadi secara kebetulan. Proses pembelajaran manusia tersebut mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*) dan sikap (*affective*). Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, akan terjadi perubahan-perubahan pada diri siswa baik itu dalam tingkah laku, pengetahuan maupun kecakapan. Perubahan-perubahan karena proses belajar siswa disekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Kata “prestasi belajar” mengandung dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar” yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian prestasi dibicarakan ada baiknya kedua kata itu dijelaskan artinya satu persatu. Syaiful Bahri Djamarah (2004: 21) menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Pernyataan Morgan, yang dikutip oleh tim penulis buku psikologi pendidikan UNY (2007: 59), menyebutkan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan pendapat Muh. Surya (1991: 32) yang dikutip tim penulis buku psikologi pendidikan UNY (2007: 59) setelah membandingkan pendapat para ahli, menyimpulkan:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dimiyati Mahmud (1999: 121-122) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman. Perubahan tersebut juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan yang terjadi baik yang diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung merupakan suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Ciri-ciri belajar menurut Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan UNY (2007: 59) adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung.
 - 2) Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor dan campuran.
 - 3) Dalam belajar, perubahan terjadi melalui pengalaman atau latihan.
- Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mukjizad, hipnotesa,

hal-hal gaib, proses pertumbuhan, kematangan, penyakit ataupun kerusakan fisik tidak dianggap sebagai hasil belajar.

- 4) Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap. Bila seseorang dengan belajar menjadi dapat membaca, maka kemampuan membaca tersebut akan tetap dimiliki.
- 5) Belajar merupakan suatu proses usaha, yang artinya belajar berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Hasil belajar yang berupa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung.
- 6) Belajar terjadi karena ada interaksi langsung dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan ciri-ciri belajar yang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi lebih baik dan lebih mampu. Sedangkan prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka huruf atau kata atau simbol, dengan istilah lain yaitu prestasi. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa SMK. Mata pelajaran ini diterapkan mengingat tujuan utama dari SMK adalah menghasilkan tamatan yang akan memasuki lapangan kerja maupun berwirausaha.

Pengertian prestasi belajar adalah sebagai indikator pencapaian pengetahuan yang dikuasai oleh siswa baik secara kuantitas maupun kualitas dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud prestasi belajar kewirausahaan adalah sebagai bukti keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai mata pelajaran kewirausahaan secara bertahap dengan evaluasi yang ditunjukkan dengan nilai. Dalam mengukur prestasi belajar siswa, guru melakukan penilaian kepada siswa yang biasanya dicantumkan dalam raport.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya yang dikemukakan oleh Sri Rumini (1998: 102) sebagai berikut:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual. Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang berada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Faktor-faktor yang termasuk faktor sosial antara lain faktor dari keluarga/rumah tangga, guru dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Sementara itu Winkel dalam Saefuddin Azwar (2008:43) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- 1) Faktor pada pihak siswa sendiri, yang terdiri dari:

- a) Faktor psikis intelektual, yang meliputi taraf intelegensi, motivasi belajar, sikap perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosio kultural atau ekonomis.
 - b) Faktor-faktor fisik yang meliputi keadaan fisik.
- 2) Faktor dari luar siswa yang terdiri dari:
- a) Faktor –faktor pengatur proses belajar di sekolah, yang meliputi kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, teacher efectiveness, fasilitas belajar dan pengelompokan siswa.
 - b) Faktor-faktor sosial sekolah yang meliputi sistem sosial, status sosial, dan interaksi guru dan siswa.
 - c) Faktor situasional, yang meliputi keadaan politik ekonomis, keadaan waktu, dan tempat serta musim iklim.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, untuk memacu prestasi belajar siswa secara maksimal maka siswa harus mampu meningkatkan faktor intern pada dirinya, yaitu dapat meningkatkan minat, kemampuan, motivasi untuk belajar. Selain itu, adanya faktor luar atau ekstern yang ada di luar dirinya juga dapat menghambat siswa dalam proses belajarnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dimana siswa tinggal. Ketiga faktor tersebut dapat mendukung kemampuan siswa dalam belajar, terutama adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang memiliki peran sangat besar dalam mendidik siswa untuk belajar. Faktor intern yaitu minat siswa terhadap

salah satu mata pelajaran juga akan sangat mendukung pencapaian prestasi belajar siswa secara maksimal.

Menurut Sri Rumini (2008: 118), prestasi yang berhasil akan menambah minatnya dan hal ini akan berlangsung secara terus menerus. Demikian pula keberhasilan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk terus menambah pengetahuan tentang kewirausahaan dan dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

b. Mata pelajaran kewirausahaan

Mata pelajaran kewirausahaan adalah mata pelajaran yang diajarkan di seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Mata pelajaran ini mempunyai tujuan secara umum yaitu membekali siswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Ada perbedaan pengertian antara kewirausahaan dengan wirausaha. Kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneurship* sedangkan wirausaha berasal dari kata *entrepreneur*. Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi ditinjau dari segi asal usul kata wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996), wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. Selanjutnya,

Tedjasutisna (2007: 14) menguraikan beberapa pengertian dari wirausaha, sebagai berikut:

- 1) Wirausaha adalah mereka yang berhasil mendapatkan perbaikan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsanya.
- 2) Wirausaha adalah seorang pakar tentang dirinya sendiri.
- 3) Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan bakar baru.
- 4) Wirausaha adalah orang yang berani memaksa diri untuk menjadi pelayan bagi orang lain.
- 5) Pandangan menurut seorang *businessman*, wirausaha adalah ancaman, pesaing baru atau juga dapat seorang partner, pemasok, konsumen, atau seorang yang dapat diajak kerjasama.
- 6) Pandangan menurut seorang pemodal, wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan resources, mengurangi pemborosan dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.
- 7) Pandangan menurut seorang ekonom, wirausaha adalah seorang atau sekelompok orang orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga kerja, modal, dan skill untuk tujuan berproduksi.
- 8) Pandangan menurut seorang ahli psikologi, wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh suatu

tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wirausaha adalah orang pandai melihat peluang pekerjaan atau berbakat mengenali suatu produk yang baru, sumber daya dan cara yang baru, sekaligus memasarkannya untuk mendapatkan keuntungan serta tepat mengambil tindakan dalam mencapai kesuksesan.

Sedangkan kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah suatu barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko (Suryana, 2002: 8). Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/2005, dicantumkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Konsep wirausaha yang diungkapkan oleh Josep Scumpeter (Suryana, 2002: 6), yaitu sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, menciptakan organisasi yang baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatan melalui organisasi bisnis yang baru ataupun yang

telah ada. Ada enam hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut (Suryana, 2002: 7), yaitu:

- 1) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- 2) Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*abillity to create the new and different*).
- 3) Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam mencerahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
- 4) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*).
- 5) Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*inovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
- 6) Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk barang dan

jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Nirbito Umi (2002) yang mengutip dari Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 Tahun 2005 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan (GNMMK), didapat konsep tentang kewirausahaan dan wirausaha sebagai berikut:

- 1) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru yang meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar;
- 2) Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan;
- 3) Pengusaha adalah seseorang yang berusaha mencari keuntungan dengan memiliki dan mengelola sendiri perusahaannya atau bersama-sama orang lain dengan atau tanpa bantuan manajemen profesional

Kemudian dari www.e-dukasi.net/modul_online yang memuat lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/2005, dicantumkan bahwa:

- 1) Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.

2) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan. wirausaha merupakan subyek atau orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan, sedangkan kewirausahaan merupakan obyek.

Berdasarkan silabus dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk mata pelajaran kewirausahaan dibagi dengan kompetensi dasar sebagai berikut: mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha, menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju), merumuskan solusi masalah, mengembangkan semangat wirausaha, membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain, mengambil resiko usaha, membuat keputusan, menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet, mengelola konflik, membangun visi dan misi usaha, menganalisis peluang usaha, menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha, Menyusun

proposai usaha, menyiapkan pendirian usaha, menghitung resiko menjalankan usaha, menjalankan usaha kecil, mengevaluasi hasil usaha.

Mata pelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan dan dikembangkan di seluruh SMK bertujuan untuk mengajarkan dan menanamkan sikap-perilaku untuk membuka bisnis agar mereka menjadi wirausaha yang berbakat. Tedjasutisna (2007: 18) menguraikan tujuan dari belajar kewirausahaan adalah:

- 1) Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa dan masyarakat.

Dari kompetensi-kompetensi dasar dan tujuan belajar mata pelajaran kewirausahaan yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran kewirausahaan berisikan teori-teori dan keterampilan dalam berwirausaha. Dengan menguasai kompetensi-kompetensi dasar tersebut maka diharapkan siswa dapat memahami sikap dan perilaku wirausaha, termasuk membaca peluang usaha, menentukan dan mengelola suatu usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan (namun tidak harus sama) dengan penelitian yang dilakukan oleh Vita Fadliana (2004) dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa Kelas XII SMKN I Godean tahun ajaran 2003/2004. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% ($0,699 > 0,235$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pungki Wijayanto (2010) tentang Minat Berwirausaha dan Persepsi Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM pada bulan April 2010. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang minat berwirausaha dan persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Pesatnya perkembangan teknologi dan perdagangan bebas menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan beradaptasi dan daya yang lentur untuk menghadapinya. Penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi dengan cara mengevaluasi minat berwirausaha dan persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan. Teknik pengumpul data dan instrumen menggunakan kuesioner/angket didukung dengan dokumentasi dan wawancara. Analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Hasil penelitian minat berwirausaha dan persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM menunjukkan bahwa: (1) tingkat minat berwirausaha sebesar 87,29% termasuk dalam kategori tinggi; (2) tingkat persepsi mahasiswa

tentang kewirausahaan sebesar 83,64% termasuk dalam kategori luas; (3) hubungan minat berwirausaha dan persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM sebesar 50,69% termasuk kategori cukup.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dari siswa yang meliputi segala sesuatu yang diketahui mengenai aspek-aspek kewirausahaan sehingga akan menambah pengetahuan siswa serta pengembangan kepribadiannya. Hal ini dapat dilihat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, untuk mata pelajaran kewirausahaan standar kompetensi yang dicapai siswa adalah:

1. Mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.
2. Menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakatnya.
3. Memahami sendi-sendi kepemimpinan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya.
4. Mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/mikro dalam bidangnya

Dengan dibekali mata pelajaran kewirausahaan yang berisikan pengetahuan teori dan keterampilan untuk mengarahkan siswa dalam memahami tentang arti, peranan, fungsi, dan jurus-jurus atau kiat-kiat untuk melakukan

kewirausahaan maka dapat dijadikan pendorong untuk menjadi wirausahawan. Seseorang dapat memiliki pengetahuan yang positif terhadap wirausaha jika orang tersebut memiliki pengetahuan yang cukup tentang wirausaha.

Penguasaan, pemahaman dan penerapan terhadap kemampuan seseorang dalam menjalankan wirausaha tidak terlepas dengan adanya kemampuan terhadap wawasan pengetahuan kewirausahaan. Dalam hal ini ditekankan pada fungsi pengembangan intelektual belajar siswa yang merupakan keberhasilan dari strategi pembelajaran secara faktual yang diimplementasikan berdasarkan kebebasan berpikir dan bertindak yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Melalui pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh dari belajar mata pelajaran kewirausahaan, siswa cenderung mempunyai ketertarikan atau minat yang makin besar untuk hadir dan berhubungan dengan nilai-nilai atau aspek-aspek kewirausahaan.

Proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan merupakan bahan kajian untuk menambah pengetahuan yang melatih siswa agar memiliki: (1) sikap hidup: penuh percaya diri, selalu ingin maju (baik tim ataupun mandiri), mampu melihat peluang dan berani memanfaatkannya, selalu ingin berprestasi di tempat kerja, (2) semangat dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan, dan (3) dapat menerapkan cara-cara kerja yang efisien, berani mengambil risiko, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan manajemen.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan dikuasainya mata pelajaran kewirausahaan yang dapat dilihat dari hasil prestasi

belajar siswa maka diharapkan akan membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. Demikian juga sebaliknya, semakin besar minat siswa untuk tertarik kepada bidang wirausaha, akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya. Untuk itu siswa akan mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan dengan lebih serius.

Jadi dapat dikatakan bahwa makin tinggi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan maka semakin luas wawasan kewirausahaan yang dimiliki siswa, sehingga diduga tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa memiliki hubungan yang positif.

D. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat berwirausaha siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta?
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan desain penelitian *Ex-post facto*, karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data dari hasil peristiwa yang telah berlangsung. Penelitian *Ex-post facto* yaitu penelitian yang mengungkap data mengenai gejala-gejala yang sudah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan, manipulasi pada variabel-variabel yang akan diteliti. Inferensi hubungan antar variabel dibuat tanpa intervensi langsung dari variabel yang timbul bersamaan antara variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberi perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian berdasarkan data yang diambil dengan maksud untuk menemukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data-data yang diperoleh berupa angka, maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif

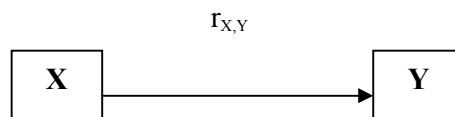
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada bulan Desember 2012 - Januari 2013

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pandangan, model atau pola pikir yang menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*), sehingga akan mudah dirumuskan permasalahan penelitiannya, rumusan hipotesis yang diajukan, metode penelitian, instrumen yang digunakan dan teknik analisis data yang digunakan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilukiskan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = Variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan

Y = Variabel minat berwirausaha

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ada dua macam yaitu: Variabel bebas (*Independent variabel*) dan Variabel terikat (*Dependent variabel*). Definisi dari dua macam variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independent (variabel bebas) adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh atau suatu sebab lainnya.
2. Variabel dependent (variabel terikat) adalah faktor yang mengakibatkan oleh pengaruh atau tergantung variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan, sedangkan variabel terikatnya adalah minat berwirausaha. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel:

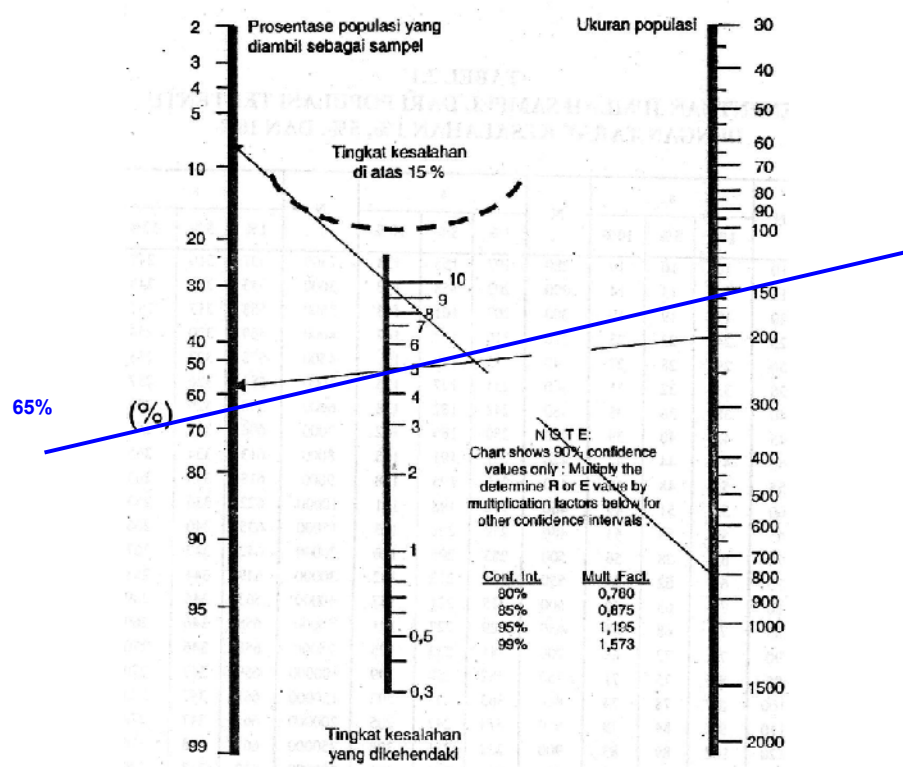
1. **Prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan** adalah bukti keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Hasil ini diperoleh siswa dari kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung pada semester 4. Hasil tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan soal kewirausahaan melalui tahapan evaluasi hingga ujian mid semester. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai dari ujian harian dan nilai dari hasil ujian mid semester yang dinyatakan dengan angka.
2. **Minat berwirausaha** merupakan gejala psikis dimana seseorang cenderung untuk memperhatikan, mempunyai perasaan senang dan tidak benci, mempunyai keinginan dan dorongan untuk terlibat dalam wirausaha. Ini menimbulkan pemusatan perhatian pada suatu hal, karena hal tersebut menyenangkan dan ada kaitanya dengan dirinya yang disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut pada suatu hal kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*)

yang dijadikan kiat, dasar, sumberdaya, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko. Minat berwirausaha pada siswa dapat ditunjukkan oleh indikator pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai berwirausaha. Indikator dalam hal ini difokuskan pada perhatian siswa dalam wirausaha yang berhubungan dengan keinginan/motivasi siswa, tanggung jawab, berani menanggung resiko, berani mengambil keputusan, memiliki pemikiran kreatif dan inovatif, dan memiliki perasaan senang terhadap wirausaha melalui partisipasi dalam suatu aktivitas berwirausaha, atau hal-hal yang berkaitan lainnya. Data minat ini dinyatakan dalam bentuk data angka dan diperoleh melalui angket dengan skala *Likert*.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan (Suharsimi Arikunto, 2005:70). Masri Singarimbun (2007:108) mengatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa populasi adalah semua individu dalam wilayah penelitian yang akan dijadikan subyek penelitian, tanpa ada yang ketinggalan. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pengambilan sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 107), untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Untuk menentukan anggota sampel dalam penelitian ini digunakan *Proportionate Random Sampling* (Sugiyono, 2007:64). *Proportionate* berarti proporsi, dan *random sampling* berarti pengambilan sampel secara acak. Dari definisi tersebut didapat kesimpulan bahwa *Proportionate Random Sampling* berarti pengambilan sampel secara acak dengan proporsi menurut tingkatan.



Gambar 2
Nomogram Harry King untuk Menentukan Ukuran Sampel dari Populasi sampai 2000 orang (Sugiyono, 2007:72)

Cara untuk menentukan sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan Harry King (Sugiyono, 2007:72) pada Gambar 3.1 untuk tingkat kesalahan 5% dengan populasi 153 orang adalah 60%. Berdasarkan informasi terakhir yang diperoleh dari Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah 152 orang dari 4 kelas yang ada. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan sampel 65% dari populasi, yaitu $65\% \times 152 = 98,8$ yang dibulatkan menjadi 100 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan masalah minat berwirausaha dengan Skala *Likert*. Angket digunakan untuk mengungkap data dari seseorang yang berkaitan dengan diri sendiri, misalnya pendapat, sikap, motivasi. Untuk pengumpulan data prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun nilai ulangan harian dan nilai ujian akhir semester untuk mata pelajaran kewirausahaan Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2012/2013.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang baik adalah instrumen yang mampu digunakan untuk mengambil atau

menggali informasi yang diperlukan dari responden yang akan diteliti. Instrumen dalam penelitian harus mempunyai dua syarat penting, yaitu: valid dan reliabel.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkandung dalam masing-masing variabel. Berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel tersebut disusunlah indikator-indikator yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 121), bahwa "instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Untuk memperjelas dan mempermudah penyusunan instrumen (angket) maka terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan disusun antara lain mengenai minat berwirausaha. Penjabaran indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen pada Tabel 1. Indikator butir pernyataan/pertanyaan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran A.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen minat berwirausaha

No	Indikator	No Butir	Σ butir
1	Kekuatan Motif	1,2,3,4,5	5
2	Kreatif dan Inovatif	6,7,8,9,10	5
3	Kerja keras	11,12,13	3
4	Tanggung jawab	14,15,16	3
5	Berani menanggung resiko	17,18,19,20	4
6	Berani keputusan dan komitmen	21,22,23	3
7	Disiplin	24,25	2
8	Perhatian	26,27,28	3
9	Berorientasi masa depan	29,30	2
Jumlah			30

Skor setiap alternatif jawaban pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-) adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

(Sumber: Data primer yang diolah)

H. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik adalah harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Suharsimi Arikunto, 2005: 135). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tersebut sebelum diadakan penelitian, instrumen tersebut diadakan uji coba terlebih dahulu. Hasil uji coba inilah yang nantinya dijadikan dasar untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 136), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas instrumen yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas suatu instrumen juga merupakan derajat yang menunjukkan suatu instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: validitas logis dan validitas empiris. Instrumen dikatakan mempunyai validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkap. Validitas empiris

adalah validitas yang dicapai dengan jalan menguji-cobakan instrumen tersebut secara langsung pada responden.

Validitas logis suatu instrumen dapat diperoleh dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada para ahli (*Judgment Experts*). Para ahli yang ditunjuk adalah beberapa dosen ahli dan praktisi sesuai dengan bidangnya masing-masing, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan apakah maksud kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator setiap variabel. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas empiris dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* dari *Karl Pearson*:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N : *number of cases* (jumlah subjek)

r_{XY} : koefisien korelasi antara X dan Y

X : jumlah skor variabel X

Y : jumlah skor variabel Y. (Suharsimi Arikunto, 2005: 137)

Hasil analisis validitas butir ini menggunakan bantuan komputer Seri SPSS v16. Menurut Sugiyono (2007:148) “syarat minimum yang digunakan untuk

memenuhi syarat validitas adalah jika $r = 0,361$ jadi apabila terjadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,361 maka butir dalam instrument tersebut tidak valid. Jadi, butir soal dinyatakan valid apabila harga korelasi antara butir dengan skor total $\geq 0,361$.

Uji coba dalam penelitian ini akan dilakukan pada 30 siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif yang juga sudah memperoleh pelajaran mata pelajaran kewirausahaan sehingga dapat dikategorikan homogen dengan populasi penelitian. Angket minat berwirausaha ini berjumlah 30 butir dengan pilihan jawaban tertutup. Indikator-indikator dari variabel minat berwirausaha dikembangkan menjadi 30 butir soal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Suharsimi Arikunto, 2005: 142). Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan bahwa instrumen yang akan digunakan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengambilan data.

Untuk menguji instrumen dari variabel minat berwirausaha siswa digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian

(Suharsimi Arikunto, 2005: 164). Uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha dapat dituliskan sebagai berikut:

$$r_i = -\frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir atau soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir

s_t^2 = variansi total (Suharsimi Arikunto, 1996: 165)

Analisis reliabilitas instrumen ini menggunakan bantuan komputer program SPSS v16. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

- a. 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- b. 0,600 – 0,799 : tinggi
- c. 0,400 – 0,599 : cukup
- d. 0,200 – 0,399 : rendah
- e. 0,000 – 0,200 : sangat rendah (Sugiyono, 2007: 216)

I. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha yaang merupakan variabel Y, data akan dianalisa dengan analisa statistik yaitu analisis deskriptif. Artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya

kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 196) jika data yang didapatkan bersifat kuantitatif tersebut dihitung untuk menghasilkan persentase yang kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara menjumlahkan, membandingkan dengan jumlah yang diharapkan. Sedangkan untuk memperoleh harga rerata, median, modus, rentang skor, nilai minimum dan nilai maksimum pada setiap aspek instrumen digunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS selengkapya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data: statistik deskriptif, dan korelasi *product moment*.

1. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

Uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, yaitu:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1 \times n2}}$$

(Sugiyono, 2007: 257)

keterangan:

K_D = harga kolmogorov-smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Distribusi frekuensi data masing-masing variabel dapat diketahui normal atau tidaknya dengan kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila nilai KS-Z hitung lebih besar dari tingkat alpha 5%, demikian juga sebaliknya. Dapat disimpulkan data normal jika *Asym. Sig (2-tailed)* > 0,05. Kriteria pengujian ini dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Perhitungan uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer SPSS v16.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya, uji linieritas dengan menggunakan teknik analisis regresi, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

keterangan;

F_{reg} = nilai regresi linier

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Sugiyono, 2007: 13)

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif.

Hipotesis asosiatif merupakan dugaan adanya hubungan antara variabel

dalam populasi, melalui data hubungan variabel dalam sampel. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini akan dihitung koefisien korelasi antar variabel dalam populasi yang sekaligus sampelnya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel. Arah dinyatakan dalam hubungan positif dan negatif, sedang kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Pengujian ini dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Data yang diperoleh melalui angket berbentuk data interval maka akan digunakan teknik statistik parametris untuk menguji hipotesis yaitu korelasi Product Moment. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel untuk data yang berbentuk interval dan ratio, dan sumber data dari dua variabel adalah sama. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol sedangkan hipotesis yang berdasarkan teori adalah hipotesis alternatif. Untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan dengan menggunakan teknik analisis Product Moment. Rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi Product Moment

x = $(X_i - \bar{X})$

y = $(Y_i - \bar{Y})$ (Sugiyono, 2007: 213)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2000/2013.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan data prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha yang diolah dengan menggunakan program SPSS v16, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi	100	60	96	78.00	7.773
Minat	100	66	92	78.14	5.197
Valid N (listwise)	100				

(Sumber: Data primer yang diolah)

a. Prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa besarnya skor prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan berkisar antara 60 sampai dengan 96, dengan rata-rata sebesar 78,00 dan standar deviasi 7,773.

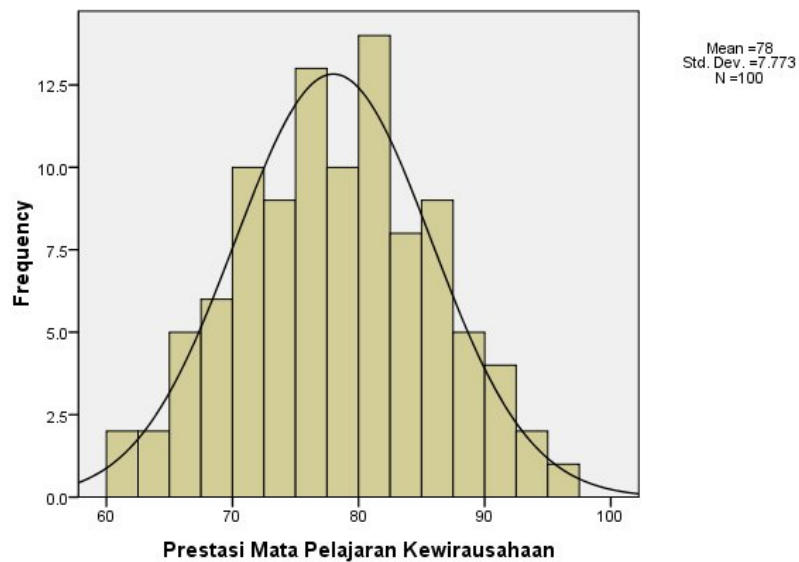
Tabel 4
Hasil Statistik Frekuensi:
Prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan

	Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
Valid	60-69	15	15.0	Rendah
	70-87	73	73.0	Sedang
	88-96	12	12.0	Tinggi
	Total	100	100.0	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Skor variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan berkategori tinggi 12%, Sedang 73%, dan rendah 15%.

Secara umum prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan didominasi oleh kategori Sedang, yaitu 73%.



Gambar 3
Distribusi Skor variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan
(Sumber: Data primer yang diolah)

b. Minat berwirausaha

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa besarnya skor minat berwirausaha berkisar antara 66 sampai dengan 92, dengan rata-rata sebesar 78.14 dan standar deviasi 5.197.

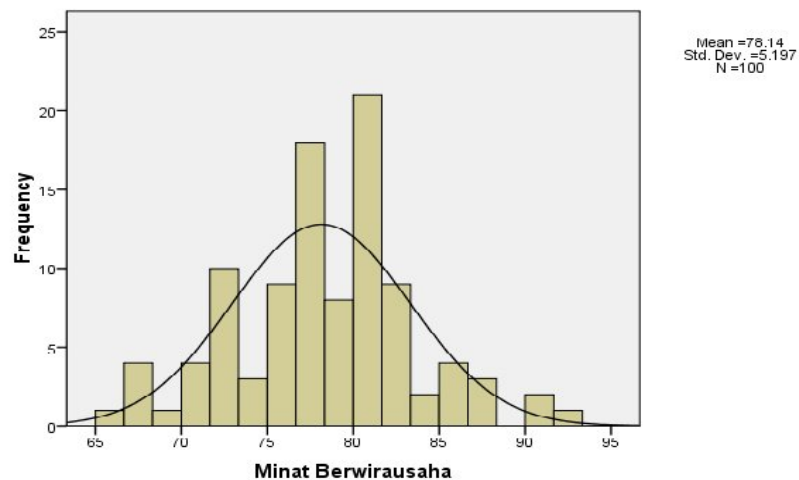
Tabel 5
Hasil Statistik Frekuensi: Minat berwirausaha

	Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
Valid	66.0 – 72.5	17	17.0	Rendah
	72.6 – 85.5	76	76.0	Sedang
	85.6 – 92.0	7	7.0	Tinggi
	Total	100	100.0	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Skor variabel minat berwirausaha berkategori tinggi 7%, sedang 76%, dan rendah 17%.

Secara umum minat berwirausaha didominasi oleh kategori sedang, yaitu 76%.



Gambar 4
Distribusi Skor variabel Minat berwirausaha
(Sumber: Data primer yang diolah)

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Model regresi linier sederhana dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi normalitas data, homogenitas, dan linieritas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan berdasarkan angka signifikansi dan berdasarkan plot atau grafik.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas:
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Berwirausaha	Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	78.14	78.00
	Std. Deviation	5.197	7.773
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.037
	Positive	.081	.037
	Negative	-.099	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.993	.366
Asymp. Sig. (2-tailed)		.278	.999

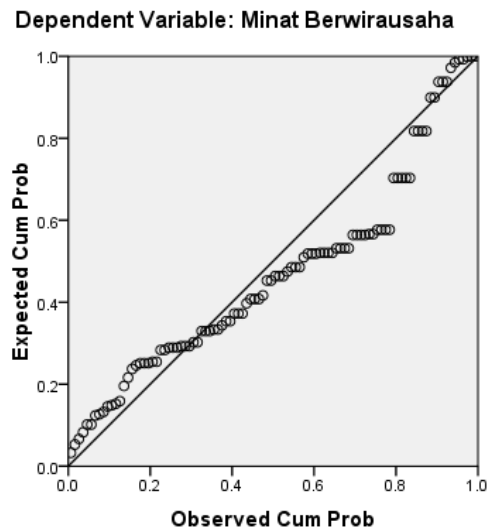
a. Test distribution is Normal.

(Sumber: Data primer yang diolah)

Jika dilihat dari signifikansi pada Tabel 6 di atas dan grafik pada Gambar 5 di bawah, hasil uji mengindikasikan bahwa distribusi residual adalah normal karena skor probabilitas Kolmogorov-Smirnov adalah

Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam regresi terpenuhi. Terlihat dari output di atas bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari probabilitas data prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha yang keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal. Selain itu, data dinyatakan normal jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas tersebut adalah:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5 Normal P-P plot of Regression Standardized Residual
(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan grafik kurva normal P-P plot, titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti

garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 0,05. Jika F hitung (F hasil analisis) lebih besar atau sama dengan F tabel, dan tingkat signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, dan tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier.

Tabel 7
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha *	Between Groups	(Combined)	2419.257	34	71.155	18.153	.000
Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan		Linearity	1193.511	1	1193.511	304.487	.000
		Deviation from Linearity	1225.745	33	37.144	9.476	.000
	Within Groups		254.783	65	3.920		
	Total		2674.040	99			

(Sumber: Data primer yang diolah)

Dari hasil analisis uji linieritas hubungan antara variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha menunjukkan taraf signifikansi masing-masing 0,000 lebih kecil dari

0,05, berarti hubungan antara variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan mempunyai persamaan garis linier terhadap minat berwirausaha.

c. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan korelasi atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan Uji r pada taraf signifikansi 0,05. Jika r hitung (r hasil analisis) bertaraf signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan kuat. Jika r hitung bertaraf signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan lemah.

Tabel 8
Hasil Uji Korelasi

		Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

(Sumber: Data primer yang diolah)

Dari hasil analisis uji korelasi hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha menunjukkan harga r hitung sebesar 0,668 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti hubungan antara variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha adalah tinggi dan signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H₁: Terdapat hubungan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Berdasarkan pada Tabel 9 di atas (tabel hasil uji korelasi) diperoleh skor r hitung sebesar 0,668 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.

B. Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2013, yang diuji dengan uji korelasi; dan terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2013, yang diuji dengan analisis regresi linier sederhana.

Hubungan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha yang merupakan ciri khas kurikulum di SMK (sekolah kejuruan) berbeda dengan di SMK diatur oleh peraturan Mendiknas. Mata pelajaran kewirausahaan ini merupakan salah satu syarat sebagai siswa SMK PIRI 1

Yogyakarta untuk mengikuti ulangan Semester VI dan untuk mengikuti UAN yang di programkan oleh Kemendiknas dan juga merupakan tambahan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi siswa sendiri yang berminat kewirausahaan, untuk mempraktekkan semua ilmu yang sudah siswa dapatkan dari sekolah berupa teori maupun prakteknya. Karena seringkali yang didapatkan di sekolah rendah ataupun belum sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di lingkungan suatu perusahaan. Oleh karena itu apa yang siswa dapatkan dari sekolah hendaknya dapat digunakan di lapangan kerja, sehingga bisa dijadikan bekal untuk masa depan para siswa sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat di Indonesia.

Mata pelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK PIRI 1 Yogyakarta di maksudkan agar siswa dapat memenuhi syarat untuk memenuhi studinya. Disamping itu mata pelajaran kewirausahaan mempunyai arti yang sangat penting bagi sekolah kejuruan untuk menerapkan ilmu yang di dapat dari sekolah baik teori maupun praktek di lapangan. Dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan maka siswa dapat mengambil pengalaman dan membandingkan antara bekal yang didapat dari sekolah dengan mekanisme kerja pada perusahaan, sehingga siswa tidak ragu dan tidak minder apabila kelak bekerja di salah satu perusahaan.

Mata pelajaran kewirausahaan sebagai sarana untuk mengetahui dan mengerti perwujudan dari pendidikan sekolah. Mata pelajaran kewirausahaan sebagai sarana yang sangat membantu jika bekerja langsung di suatu perusahaan ataupun di suatu industri. Mata pelajaran kewirausahaan adalah sarana untuk

melatih keterampilan dan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepemimpinan di dalam sekian tugas yang diserahkan. Mata pelajaran kewirausahaan ialah sarana untuk memperoleh pendidikan dan mempraktekan secara bersama yang telah dipelajari dari sekolah. Siswa dapat memperoleh kematangan pengetahuan dengan mengikuti kerja dalam bidang teknik. Siswa dapat membandingkan baik teori maupun praktek yang diperoleh di sekolah dengan kenyataan dalam pelaksanaan kerja di perusahaan. Siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang bahan dan peralatan yang digunakan dalam proyek atau lapangan kerja. Siswa dapat mengetahui cara mengikuti pekerjaan dalam proyek. Siswa dapat bersifat mandiri, teliti, dan tanggung jawab atas pekerjaan di bidang teknik yang dilaksanakan. Salah satu pendidikan yang perlu di bina adalah di bidang keterampilan umum dan keterampilan teknik khususnya, sehingga generasi penerus di masa mendatang akan cerdas dan kreatif dalam memajukan pembangunan di Indonesia. Manfaat dari program mata pelajaran kewirausahaan ini sangatlah banyak manfaatnya dan sangat berguna bagi siswa yang mengikutinya. Manfaatnya yaitu siswa dapat membandingkan penerapan teori pengetahuan maupun praktek yang didapat di sekolah dengan pelaksanaan kerja di industri/perusahaan. Dalam program tersebut siswa dapat juga memperoleh pengetahuan tambahan dan pengalaman mengenai bahan dan peralatan yang di gunakan di industri. Sehingga siswa dapat memiliki sifat yang kreatif maupun berinisiatif untuk mengembangkan dan menerima penemuan-penemuan dan kemajuan teknologi mutakhir.

Hasil belajar siswa akan lebih bermakna karena setelah tamat akan betul-

betul memiliki keahlian professional dan pengalaman. Terdapat kesesuaian yang lebih pantas antara program pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Siswa dapat ikut dalam proses produksi secara aktif sehingga dalam batas-batas tertentu atau selama mata pelajaran kewirausahaan siswa dapat belajar. Siswa mengetahui sejauh mana kualitas kerja dan kualitas belajarnya serta lebih menerapkan kedisiplinan. Keahlian yang dapat diperoleh selama mata pelajaran kewirausahaan di dunia industri dapat terarah untuk mencapai satu tingkat keahlian professional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2013 secara keseluruhan berminat pada kegiatan wirausaha sebagai pilihan karir di masa depan. Mereka melihat bahwa kegiatan wirausaha adalah sebuah pilihan karir yang tepat untuk mereka mengaktualisasikan dirinya.
2. Prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha pada Siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,668 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan (0,05). Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Untuk lebih meningkatkan minat dan akhirnya meningkatkan prestasi belajar dalam hal kewirausahaan perlunya diwajibkan siswa untuk mengikuti mata pelajaran kewirausahaan. Selain itu buku-buku literatur mengenai kewirausahaan perlu ditambahkan di perpustakaan SMK PIRI 1 Yogyakarta karena penulis menemukan begitu sedikit buku yang ada di perpustakaan tersebut yang membahas mengenai kewirausahaan.
2. Perlunya diadakan sinergi antara siswa dengan para praktisi bisnis (pengusaha) untuk melakukan kerjasama dalam pembelajaran kewirausahaan yang lebih melibatkan praktek nyata.
3. Untuk ke depannya penulis berharap akan lebih banyak lagi penelitian-penelitian yang mengangkat topik-topik mengenai kewirausahaan, karena topik ini masih jarang diteliti oleh guru-guru mata pelajaran kewirausahaan.
4. Penelitian selanjutnya untuk menambahkan periode pengamatan guna mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih lanjut perlu dipertimbangkan karakteristik lain.
5. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi minat berwirausaha, seperti lingkungan sekolah dan metode pembelajaran bidang keahlian teknik mekanik otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto PH. (2005). *Pendidikan Kecakapan Hidup : Konsep Dasar*. Jakarta: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan edisi Juli 2002 Tahun ke-8 No. 037 diterbitkan oleh Balitbang Depdikbud.
- Sri Rumini. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryana. (2007). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tedjasutisna. (2007). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UPP-UNY.
- Tim Broad-Based Education. (2007). *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tulus T.H. Tambunan. (2005). *Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Yogyakarta, Desember 2012

Kepada

Adik-adik Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1
Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2012/2013

di

Tempat

Adik-adik Siswa Kelas XII Program keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2012/2013, yang saya hormati, saya mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini adalah bagian dari proses penelitian yang hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua. Dengan kesediaan adik-adik mengisi kuesioner ini, berarti adik-adik sudah menyatakan bersedia sebagai responden.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas perhatian, waktu, dan partisipasi adik-adik.

Silahkan mengisi dengan lengkap identitas di bawah ini :

Nama (boleh inisial) :
Usia :
Jenis Kelamin :
Alamat :

Hormat kami,

Leo

KUESIONER MINAT BERWIRAUSAHA

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pikiran yang anda alami sehari-hari di Kelas XII Program keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2012/2013. Silahkan anda membaca dan memahami setiap pertanyaan dengan baik. Selanjutnya, anda diminta untuk mengemukakan pendapat apakah pernyataan tersebut dengan setuju dengan pikiran anda. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia, yang dianggap setuju dengan pikiran anda. Semua jawaban yang anda berikan BENAR bila setuju dengan pendapat anda atau pikiran yang anda alami.

Pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Jika sangat setuju dengan pendapat dan pikiran anda

S : Jika setuju dengan pikiran anda

TS : Jika tidak setuju dengan pandangan atau pikiran anda

STS: Jika sangat tidak setuju dengan pandangan atau pikiran anda

No.	Kekuatan Motif	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin bekerja yang bebas dalam berusaha dan menyalurkan ide-ide saya, oleh karenanya saya ingin wirausaha.				
2.	Sulitnya mencari pekerjaan membuat saya ingin membuka lapangan pekerjaan bagi saya sendiri dan orang lain dengan wirausaha.				
3.	Seandainya saya menjadi pegawai negeri, saya akan mencari penghasilan tambahan dengan wirausaha.				
4.	Dengan wirausaha taraf hidup saya akan lebih tinggi dibanding jika saya menjadi pegawai negeri.				
5.	Saya ingin menjadi pemimpin di perusahaan saya sendiri.				

No.	Kreatif dan Inovatif	SS	S	TS	STS
6.	Keterampilan saya yang terbatas membuat saya enggan wirausaha.				
7.	Saya tidak akan wirausaha karena saya tidak memiliki bakat dibidang tersebut.				
8.	Saya ingin membuktikan pengetahuan dan teori yang saya miliki dengan wirausaha.				
9.	Jaman yang cepat berubah karena kemajuan teknologi yang pesat akan membuka peluang untuk wirausaha.				
10.	Banyak peluang usaha dengan cara memproduksi barang dan jasa dengan cara yang lebih baik.				

No.	Kerja Keras	SS	S	TS	STS
11.	Dengan bekerja keras menjadi wirausaha saya akan sukses.				
12.	Saya lebih baik tidak wirausaha karena pekerjaan tersebut terlalu berat.				
13.	Saya ingin cepat kaya, jadi saya tidak mungkin merintis usaha yang memerlukan kerja keras dan ketidak pastian keuntungan yang diperoleh.				

No.	Tanggung Jawab	SS	S	TS	STS
14.	Tanggung jawab sebagai seorang wirausaha terlalu besar, hal tersebut tidak cocok bagi saya.				
15.	Jika saya mempunyai perusahaan, namun keuntungan yang yang diperoleh hanya cukup untuk menggaji karyawan, saya anggap tidak menerima keuntungan dari hasil kerja keras saya selama beberapa bulan demi tetap berjalannya perausahaan saya.				
16.	Jika saya mempunyai perusahaan, saya tidak akan memberikan uang pesangon pada karyawan yang saya pecat karena kerjanya kurang produktif.				

No.	Berani Menanggung Resiko	SS	S	TS	STS
17.	Jika saya punya modal akan saya gunakan untuk wirausaha meskipun modal itu akan habis jika saya gagal.				
18.	Besarnya resiko yang saya tanggung jika gagal tidak seberapa dibanding dengan besarnya nilai yang akan saya peroleh jika sukses wirausaha.				
19.	Saya tidak akan mempertaruhkan nasib yang tidak menentu dengan wirausaha.				
20.	Resiko dalam wirausaha dapat saya hadapi karena saya orang yang suka tantangan.				

No.	Berani Mengambil Keputusan dan Komitmen	SS	S	TS	STS
21.	Saya berani wirausaha karena sukses dan resiko gagal dapat saya diperhitungkan.				
22.	Setelah lulus saya ingin wirausaha dan jika saya diterima menjadi PNS saya akan meninggalkan usaha yang saya rintis tersebut.				
23.	Saya mudah terpengaruh oleh keluarga dan teman dalam menentukan nasib masa depan saya.				

No.	Disiplin	SS	S	TS	STS
24.	Saya ingin wirausaha karena saya dapat mengatur sendiri cepat atau lambatnya pekerjaan yang saya kerjakan.				
25.	Saya tidak suka membuang waktu dengan sia-sia karena waktu adalah uang.				

No.	Perhatian	SS	S	TS	STS
26.	Banyak orang yang sukses hidupnya dengan wirausaha membuat saya tertarik wirausaha.				
27.	Terbatasnya lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah, wirausaha adalah peluang saya untuk bekerja.				
28.	Saya tertarik untuk wirausaha karena menjadi wirausahawan yang sukses tidak menuntut pendidikan yang tinggi				

No.	Berorientasi Masa Depan	SS	S	TS	STS
29.	Kegagalan dalam wirausaha adalah jalan menuju sukses dimasa depan.				
30.	Meskipun harus bekerja keras dalam waktu yang lama untuk sukses, saya akan menjadi wirausahawan karena sukses tidak akan datang secara tiba-tiba.				

HASIL OLAHDATA

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	8.57	8.461	.890	.918
b2	8.63	10.171	.737	.945
b3	8.60	8.248	.908	.915
b4	8.67	8.644	.848	.926
b5	8.60	9.421	.843	.928

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b6	10.33	7.333	.880	.953
b7	10.30	7.045	.908	.949
b8	10.47	7.706	.907	.951
b9	10.43	7.564	.866	.956
b10	10.33	6.782	.911	.950

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b11	4.87	2.189	.881	.908
b12	4.80	2.441	.866	.923
b13	4.73	2.133	.886	.905

Reliability**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b14	5.27	2.340	.805	.884
b15	5.27	2.064	.832	.869
b16	5.33	2.506	.842	.862

Reliability**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b17	7.77	4.737	.929	.942
b18	7.93	5.720	.887	.952
b19	7.77	5.082	.925	.939
b20	7.73	5.789	.893	.951

Reliability**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b21	5.00	2.966	.823	.909
b22	4.97	3.068	.836	.899
b23	5.03	2.723	.882	.861

Reliability**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b24	2.47	.740	.822	. ^a
b25	2.43	.944	.822	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Reliability**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b26	4.70	3.183	.916	.899
b27	4.57	2.944	.881	.922
b28	4.80	2.993	.861	.937

Reliability**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b29	2.30	.907	.890	. ^a
b30	2.37	.930	.890	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Summarize

Case Summaries^a

	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15
1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3
5	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2
6	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3
7	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	2	1	2
8	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
9	1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
10	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
11	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4
12	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
14	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3
15	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4
16	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2
17	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
18	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4
19	2	1	2	2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2
20	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	1	2	1	2	1	4	4	3	3	4	2	2	1	3	3
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
23	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3
24	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
25	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3
27	4	3	4	4	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3
28	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
29	1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1
30	1	2	2	1	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
Total	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

a. Limited to first 100 cases.

Case Summaries^a

	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30
1	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4
2	2	2	1	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3
3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2
4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1
5	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	1	1
6	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3
7	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1
8	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3
9	2	3	3	3	3	3	4	3	1	1	2	2	2	3	3
10	4	4	3	4	4	1	2	1	4	3	1	1	1	3	3
11	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	1	2	1	3	3
12	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	4	4	3	2	2
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	1	1	1	2	3	3	3	4	4	2	2	2	1	1
15	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2
16	2	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	4	4	3	3
17	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3
18	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2
19	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	1
20	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	2	1
21	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	4
22	1	1	2	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	3
23	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3
24	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
25	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	1	1
26	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2
28	4	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1
29	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3
30	3	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	4	2	2
Total N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

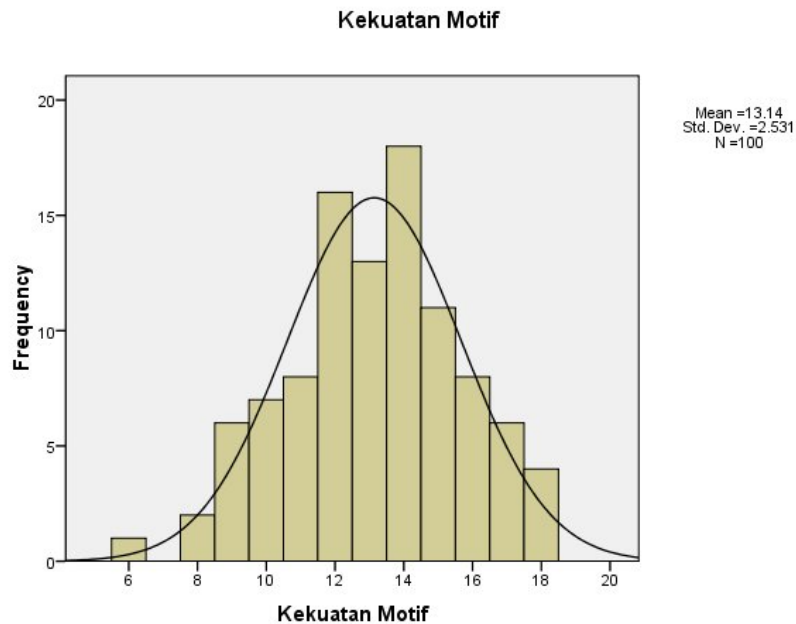
a. Limited to first 100 cases.

Descriptives

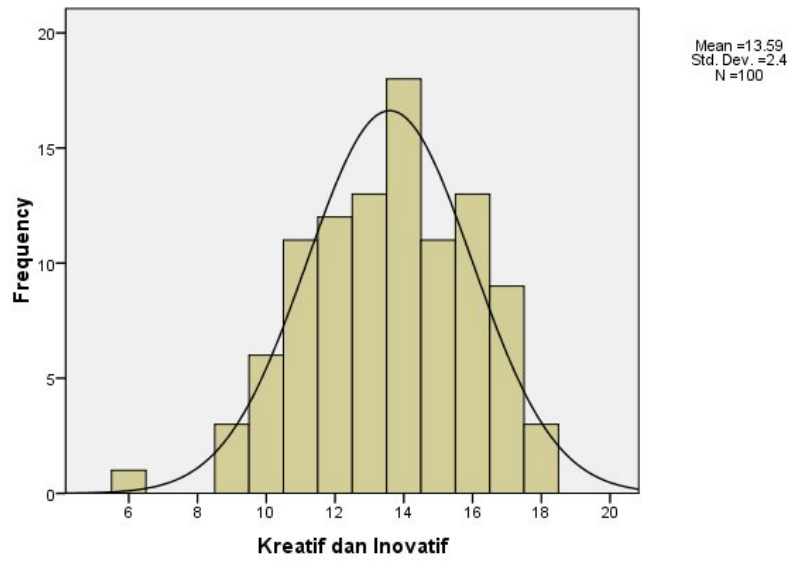
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kekuatan Motif	100	6	18	13.14	2.531
Kreatif dan Inovatif	100	6	18	13.59	2.400
Kerja Keras	100	4	12	7.69	2.163
Tanggung Jawab	100	3	12	7.90	1.823
Berani Menanggung Resiko	100	6	15	9.97	2.002
Berani Mengambil Keputusan dan Komitmen	100	3	12	7.26	2.028
Disiplin	100	2	8	5.31	1.398
Perhatian	100	4	11	7.54	1.598
Berorientasi Masa Depan	100	3	8	5.74	1.228
Minat Berwirausaha	100	66	92	78.14	5.197
Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	100	60	96	78.00	7.773
Valid N (listwise)	100				

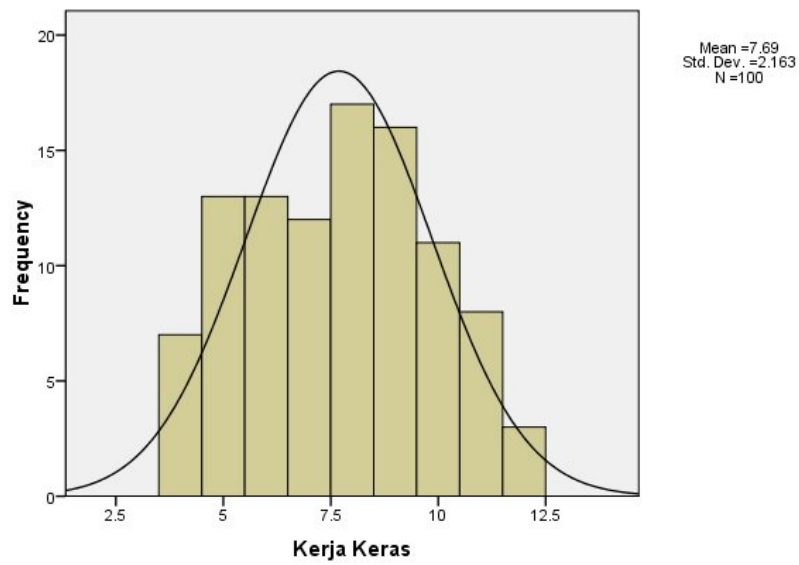
Histogram

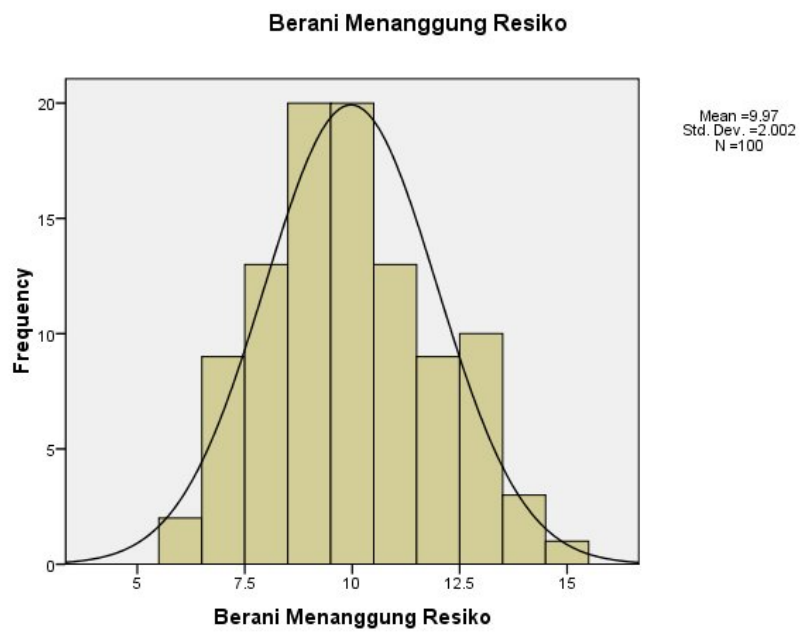
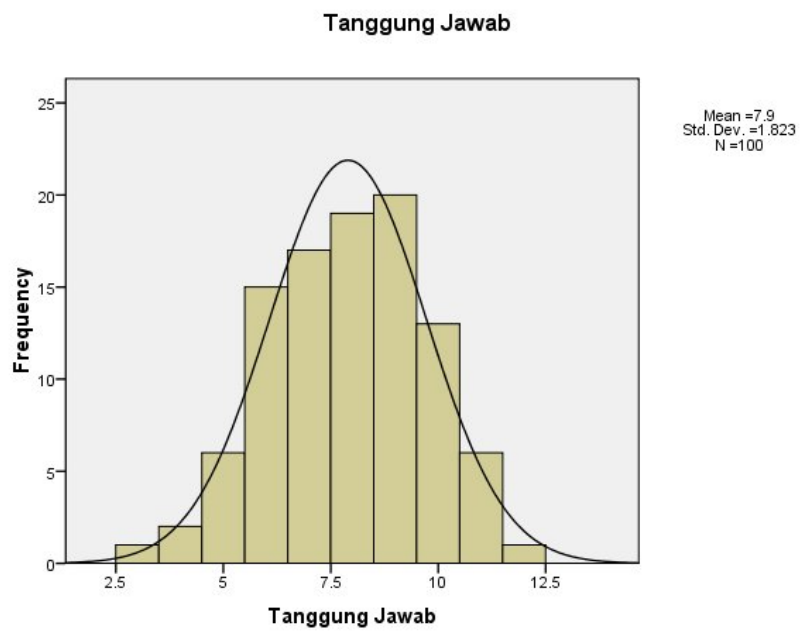


Kreatif dan Inovatif

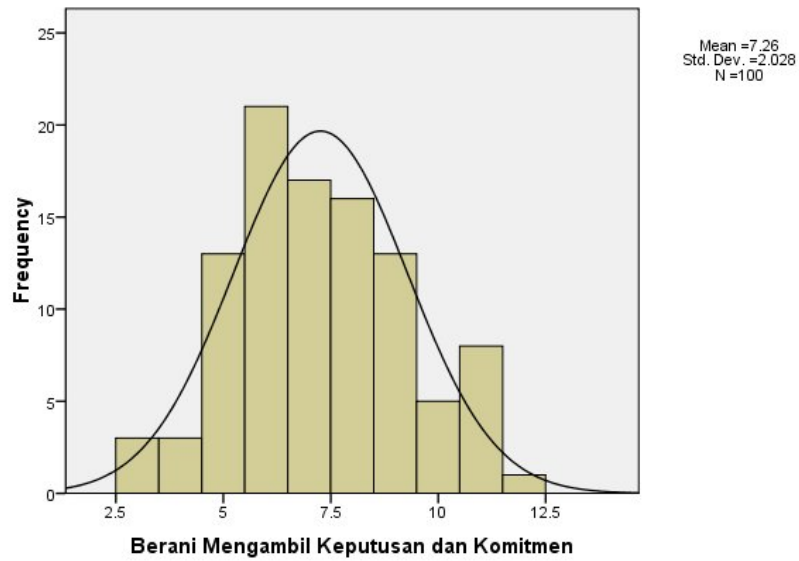


Kerja Keras

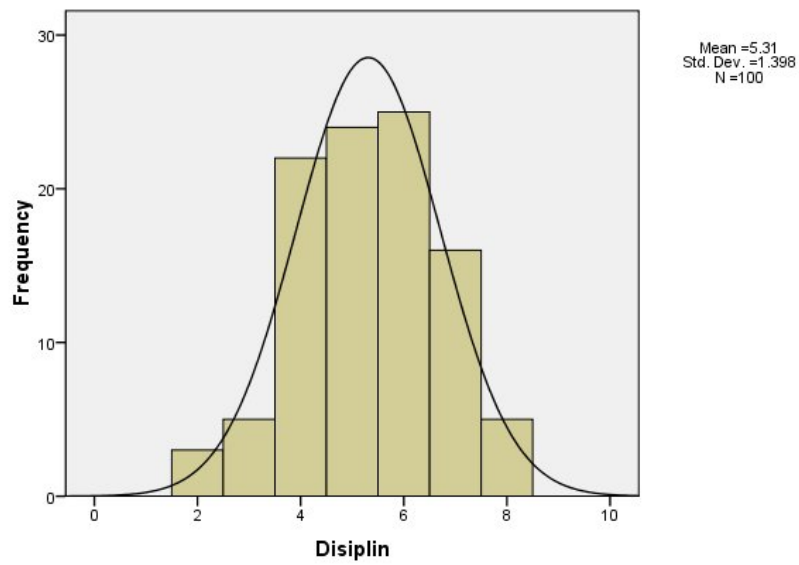


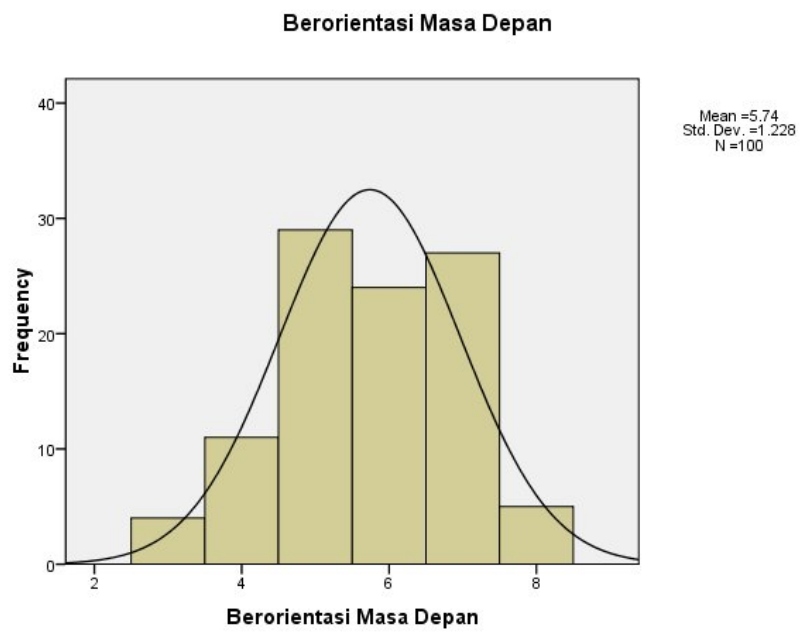
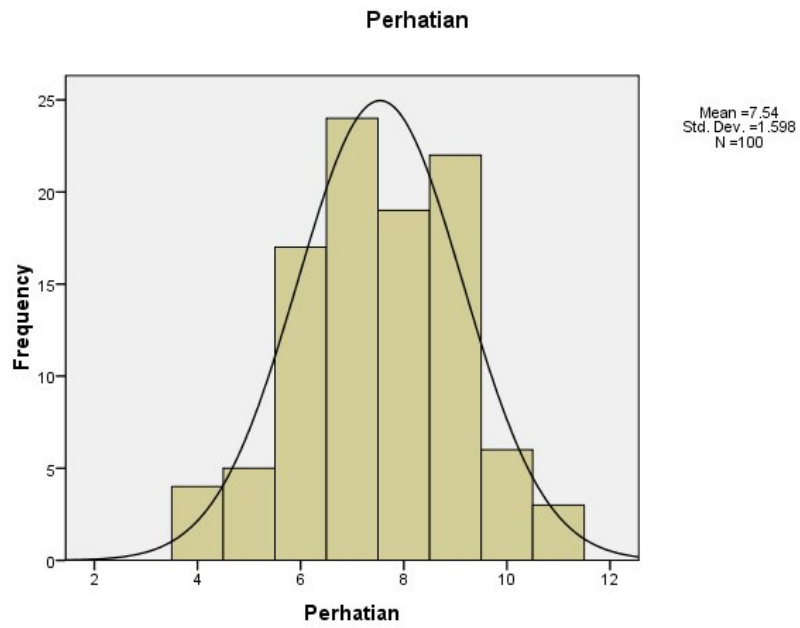


Berani Mengambil Keputusan dan Komitmen

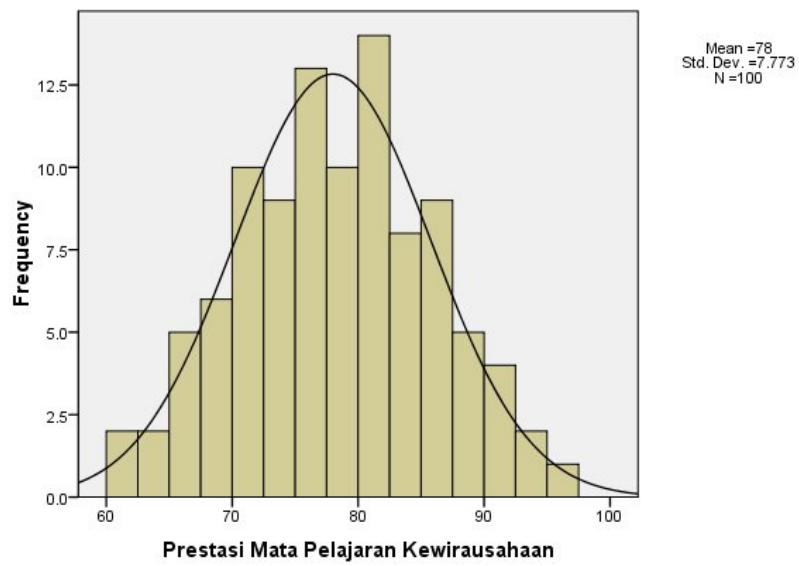
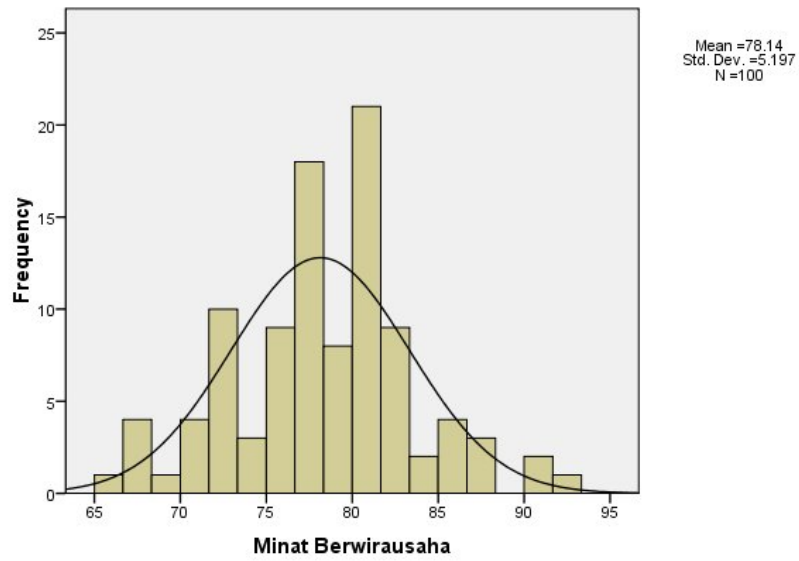


Disiplin





Minat Berwirausaha



Frequencies

Kekuatan Motif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	9.0	9.0	9.0
	Sedang	73	73.0	73.0	82.0
	Tinggi	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kreatif dan Inovatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	4.0	4.0	4.0
	Sedang	71	71.0	71.0	75.0
	Tinggi	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kerja Keras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	33.0	33.0	33.0
	Sedang	56	56.0	56.0	89.0
	Tinggi	11	11.0	11.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tanggung Jawab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	9.0	9.0	9.0
	Sedang	71	71.0	71.0	80.0
	Tinggi	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berani Menanggung Resiko

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	24.0	24.0	24.0
	Sedang	62	62.0	62.0	86.0
	Tinggi	14	14.0	14.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berani Mengambil Keputusan dan Komitmen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	19.0	19.0	19.0
	Sedang	67	67.0	67.0	86.0
	Tinggi	14	14.0	14.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Disiplin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	8.0	8.0	8.0
	Sedang	71	71.0	71.0	79.0
	Tinggi	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	9.0	9.0	9.0
	Sedang	82	82.0	82.0	91.0
	Tinggi	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berorientasi Masa Depan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	15.0	15.0	15.0
	Sedang	53	53.0	53.0	68.0
	Tinggi	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Minat Berwirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	17.0	17.0	17.0
	Sedang	76	76.0	76.0	93.0
	Tinggi	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	15.0	15.0	15.0
	Sedang	73	73.0	73.0	88.0
	Tinggi	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kekuatan Motif	Kreatif dan Inovatif	Kerja Keras	Tanggung Jawab	Berani Menanggung Resiko	Berani Mengambil Keputusan dan Komitmen	Disiplin	Perhatian	Berorientasi Masa Depan	Minat Berwirausaha	Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan
N		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Normal	Mean	13.14	13.59	7.69	7.90	9.97	7.26	5.31	7.54	5.74	78.14	78.00
Parameters ^a	Std. Deviation	2.531	2.400	2.163	1.823	2.002	2.028	1.398	1.598	1.228	5.197	7.773
Most Extreme	Absolute	.103	.108	.113	.127	.134	.133	.149	.132	.168	.099	.037
Differences	Positive	.077	.076	.113	.099	.134	.133	.128	.132	.167	.081	.037
	Negative	-.103	-.108	-.108	-.127	-.075	-.077	-.149	-.130	-.168	-.099	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030	1.078	1.126	1.269	1.340	1.328	1.492	1.323	1.676	.993	.366
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239	.195	.158	.080	.055	.059	.023	.060	.007	.278	.999

a. Test distribution is Normal.

Means

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	Between Groups	2419.257	34	71.155	18.153	.000
	Linearity	1193.511	1	1193.511	304.487	.000
	Deviation from Linearity	1225.745	33	37.144	9.476	.000
	Within Groups	254.783	65	3.920		
	Total	2674.040	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Berwirausaha * Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	.668	.446	.951	.905

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Minat Berwirausaha

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
138.907	24	65	.000

ANOVA

Minat Berwirausaha

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2419.257	34	71.155	18.153	.000
Within Groups	254.783	65	3.920		
Total	2674.040	99			

Correlations

Correlations

		Minat Berwirausaha	Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.668**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	Pearson Correlation	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.446	.441	3.887	2.269

a. Predictors: (Constant), Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1193.511	1	1193.511	79.002	.000 ^a
	Residual	1480.529	98	15.107		
	Total	2674.040	99			

a. Predictors: (Constant), Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	43.299	3.939		10.992	.000		
Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	.447	.050	.668	8.888	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan
1	1	1.995	1.000	.00	.00
	2	.005	20.219	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

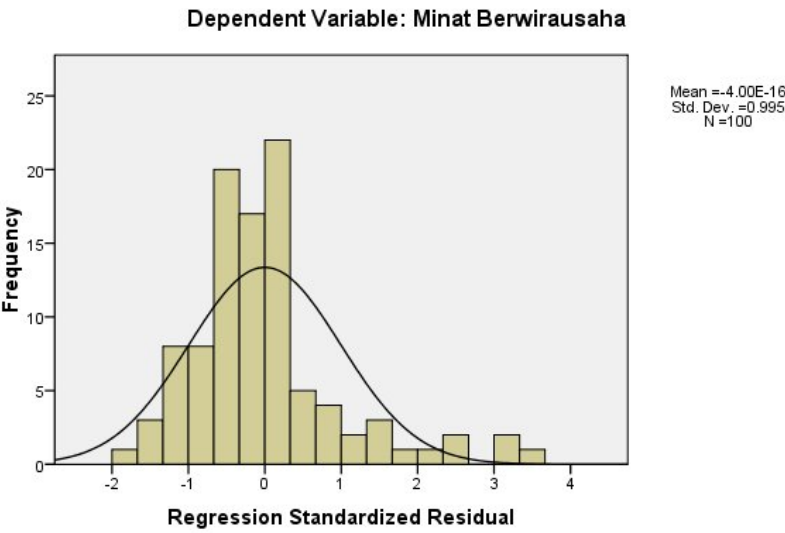
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	70.10	86.18	78.14	3.472	100
Residual	-7.180	13.860	.000	3.867	100
Std. Predicted Value	-2.316	2.316	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.847	3.566	.000	.995	100

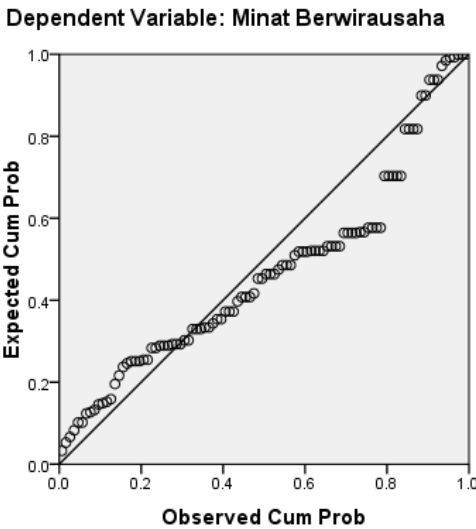
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Charts

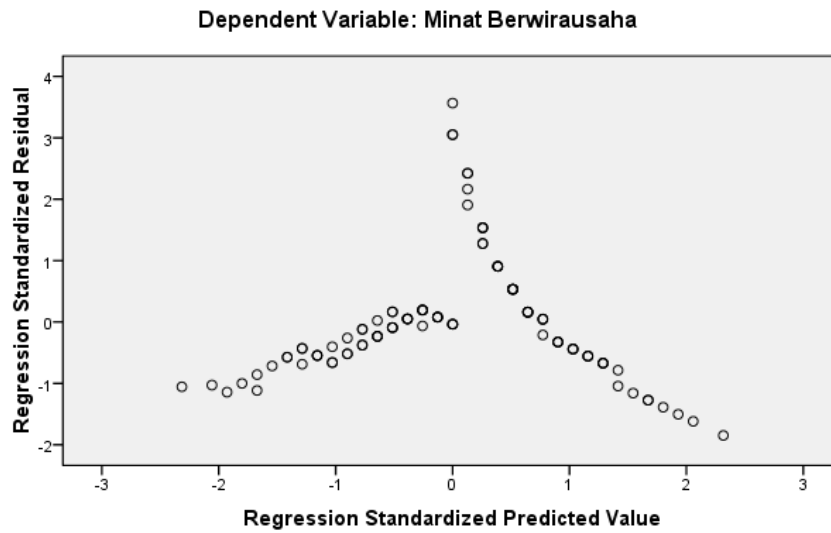
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Summarize

Case Summaries^a

	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15
1	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	1
2	2	2	4	3	3	1	3	4	3	1	2	4	3	3	1
3	1	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3
4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3
5	2	3	1	3	3	3	3	4	2	2	1	2	2	4	2
6	3	4	2	4	2	3	4	4	4	2	1	3	2	2	3
7	2	3	4	3	2	2	4	2	4	2	2	1	1	4	4
8	2	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3
9	4	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	4
10	4	3	4	2	2	3	4	4	3	1	2	2	3	4	2
11	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	1	3	1	2	2
12	3	4	2	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	4	3
13	3	1	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	1
14	3	4	2	4	1	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4
15	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	3	4	2
16	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4
17	3	3	3	1	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4
18	4	3	3	3	1	3	1	3	4	4	2	1	4	3	2
19	3	2	3	4	4	1	2	3	3	1	2	3	3	2	2
20	3	3	1	2	1	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2

21	4	4	3	1	3	2	2	3	3	3	1	2	1	4	3
22	1	1	1	2	1	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2
23	3	1	3	2	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	4
24	4	3	4	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	4	2
25	4	3	2	3	1	2	3	4	3	1	2	4	4	2	3
26	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	2	2	4
27	3	1	2	1	4	1	2	3	3	2	3	4	4	2	3
28	2	3	2	3	3	3	2	1	1	4	2	1	2	2	1
29	4	3	2	3	1	1	3	4	2	2	3	3	3	2	3
30	2	3	4	4	4	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3
31	3	1	2	4	3	2	4	4	4	4	1	2	2	3	3
32	4	1	2	2	4	1	3	4	2	2	4	4	4	1	1
33	3	2	2	3	3	4	1	4	1	3	3	4	4	1	4
34	4	2	1	2	2	3	4	3	3	2	2	1	4	2	3
35	4	3	3	1	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
36	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	3	1	4
37	4	1	1	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2
38	3	3	2	3	3	3	1	4	4	4	1	2	3	4	3
39	3	2	2	4	1	3	4	3	3	1	2	4	2	2	3
40	4	3	1	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	1	3
41	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3
42	3	3	4	3	4	2	1	3	1	3	4	2	3	3	2
43	2	2	1	3	1	1	1	2	2	3	2	4	3	2	3
44	2	3	2	4	3	3	1	3	2	4	4	4	4	4	3
45	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3
46	2	3	1	1	3	2	4	3	4	3	3	1	4	3	3
47	4	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2
48	3	2	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3
49	3	2	1	3	3	2	4	2	3	2	2	1	2	4	1
50	3	1	1	3	1	4	2	2	1	4	2	3	1	4	3
51	3	2	2	3	3	3	4	4	4	1	4	2	3	3	1
52	1	3	2	1	2	2	3	4	2	3	3	1	3	2	1
53	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	1
54	4	3	2	4	4	3	4	1	2	3	2	1	4	3	2
55	4	3	1	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3
56	4	1	1	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2
57	1	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	4
58	4	3	4	4	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	2
59	1	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	3	1	3
60	2	1	1	2	3	4	3	3	3	4	1	3	1	4	2
61	1	2	2	1	2	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3
62	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3
63	2	2	1	2	2	1	2	4	3	2	1	3	1	3	3
64	1	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	1	2	3	3
65	4	1	2	2	1	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3
66	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	1	3	1	3	4

67	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	1	3
68	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3
69	1	3	2	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2
70	4	2	2	3	3	4	2	4	4	3	1	1	3	2	4
71	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	2	4	4	2	3
72	2	4	4	3	3	4	1	2	1	4	3	3	2	3	1
73	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3
74	3	1	2	1	1	1	4	3	3	3	2	2	3	4	3
75	3	3	2	3	4	2	4	2	2	1	2	4	2	3	4
76	2	4	2	3	3	1	2	2	2	2	3	4	4	1	4
77	3	1	2	2	3	1	3	1	2	3	3	3	4	3	1
78	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	2	4	3	3	3
79	3	3	2	2	4	3	4	3	4	1	2	2	1	2	3
80	4	1	2	2	3	1	2	3	3	2	4	3	4	4	3
81	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	1	2	1	3	3
82	1	4	2	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4
83	4	2	2	3	2	4	2	1	2	4	1	2	3	4	2
84	2	2	2	3	3	2	4	2	1	2	2	1	3	1	3
85	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4
86	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	1	1	3
87	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3
88	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2
89	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3
90	4	2	2	2	3	2	1	1	4	1	1	2	1	4	2
91	2	3	3	3	3	2	2	3	4	1	2	1	1	4	3
92	3	4	4	3	4	1	3	2	1	3	3	4	1	3	1
93	1	4	2	3	4	3	1	3	3	4	1	3	2	3	2
94	4	1	2	4	1	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3
95	4	2	2	1	3	3	3	4	3	4	1	1	2	3	4
96	3	3	4	3	3	1	3	4	2	2	2	1	3	1	3
97	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	1	4	4
98	2	2	1	3	2	4	3	3	4	4	2	2	2	3	2
99	4	3	1	3	1	4	2	3	2	3	2	2	3	4	1
100	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4
Total	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

a. Limited to first 100 cases.

Case Summaries^a

	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30
1	3	2	2	1	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	2
2	2	1	3	1	3	4	3	4	2	2	2	4	3	2	3
3	2	2	4	2	4	4	3	3	2	3	2	3	1	2	3
4	4	1	4	1	4	3	1	3	4	1	3	3	4	4	3
5	2	2	4	3	4	3	2	4	3	1	4	4	1	2	2
6	2	3	4	1	3	3	2	3	1	1	1	3	2	3	2
7	2	3	3	2	4	3	2	4	4	1	2	3	2	4	2
8	3	2	2	2	4	2	2	1	3	2	3	2	2	4	3
9	3	1	4	1	4	2	1	3	4	3	1	1	3	3	1
10	4	2	1	1	4	4	1	3	1	3	3	3	3	3	4
11	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	2
12	1	1	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	4	1	3
13	3	3	3	1	3	4	1	1	3	2	2	1	2	4	3
14	3	2	4	1	3	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3
15	2	1	3	1	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	2
16	2	2	4	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4
17	2	1	4	1	1	4	4	4	3	2	1	4	2	2	2
18	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3
19	1	3	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3
20	1	2	2	1	3	4	2	4	1	3	3	3	1	2	3
21	2	3	4	3	2	1	2	1	3	1	2	3	4	2	1
22	2	1	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
23	4	1	3	2	3	1	1	4	3	1	4	3	4	4	2
24	1	2	4	3	4	1	2	4	3	4	2	3	3	2	3
25	1	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	1	1	4	4
26	4	2	4	1	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1
27	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	4	3	3
28	2	1	1	3	3	3	2	4	4	2	3	1	4	4	3
29	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	1	4	1	4	3
30	3	1	4	1	3	3	3	1	2	2	1	3	3	4	3
31	3	3	1	1	3	4	2	4	2	3	3	2	1	1	4
32	1	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	4	4	2
33	3	1	1	4	3	3	2	2	3	1	3	4	1	1	2
34	4	1	1	2	3	3	1	4	3	4	2	2	3	3	4
35	1	3	1	4	4	3	3	4	2	2	1	1	4	3	4
36	3	2	4	2	3	2	1	3	3	1	3	2	4	1	2
37	2	1	3	2	2	4	3	2	1	2	2	2	4	3	3
38	2	1	4	2	3	2	1	2	2	3	1	3	4	2	3
39	4	2	3	3	4	4	1	4	3	2	1	4	2	4	4
40	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	3	2	4	3	2
41	1	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	2
42	3	2	3	2	3	3	3	1	4	2	1	1	2	3	3
43	1	2	4	1	2	4	4	3	1	3	3	4	2	2	3
44	2	1	3	2	2	4	4	3	1	3	1	3	2	4	3

45	1	1	2	2	3	3	3	3	3	4	1	4	2	4	2
46	4	3	4	2	4	4	4	3	3	1	1	3	2	3	4
47	2	3	4	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4
48	1	1	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	4	1
49	1	2	3	1	2	3	2	1	3	2	4	4	1	3	1
50	4	3	3	3	4	3	1	2	4	3	2	1	3	4	3
51	1	1	3	2	1	2	2	3	4	2	1	3	4	2	3
52	1	1	4	2	3	2	4	2	4	2	3	1	3	3	4
53	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	2	4	4	1
54	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	4	2	3
55	2	2	3	3	1	1	1	1	4	3	2	3	2	4	2
56	2	1	3	1	3	4	2	3	1	3	2	1	4	3	2
57	4	4	2	1	2	1	3	2	2	3	4	1	3	3	2
58	2	3	2	3	3	1	1	1	3	3	4	2	2	3	1
59	4	1	1	3	4	3	1	1	3	3	2	4	4	3	2
60	1	1	4	2	4	2	2	2	4	4	4	1	3	4	3
61	3	2	1	1	4	2	3	2	3	2	1	3	3	3	4
62	3	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	3	3	2
63	2	4	4	1	4	3	2	2	4	2	3	3	1	3	1
64	3	1	2	3	3	2	2	1	4	3	2	2	2	3	2
65	3	1	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	4	4	2
66	4	2	3	2	3	2	1	2	4	3	1	1	2	4	3
67	1	2	2	2	4	3	1	2	4	2	2	2	3	2	3
68	4	1	2	3	1	4	3	2	4	2	4	4	3	4	2
69	3	2	3	3	4	2	1	3	3	3	4	1	4	4	2
70	2	4	1	3	1	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2
71	4	1	3	2	4	2	1	1	1	4	4	1	3	3	2
72	2	2	3	3	1	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2
73	2	3	3	1	3	3	1	3	4	2	2	2	2	4	4
74	4	1	4	2	2	3	1	4	4	2	2	3	1	3	2
75	2	3	1	3	4	3	1	2	3	4	3	1	3	4	2
76	2	1	4	2	4	3	1	3	3	3	2	1	1	4	2
77	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	4	1	4	3	2
78	4	3	4	3	4	3	1	1	4	4	3	2	4	3	3
79	1	4	3	4	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2
80	2	2	4	2	2	3	2	4	2	1	1	4	4	4	2
81	1	3	3	1	1	2	1	3	4	1	3	3	4	4	4
82	2	1	3	1	4	4	4	3	2	2	1	1	3	2	2
83	2	4	3	3	4	3	1	3	2	2	1	2	4	3	2
84	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3
85	3	2	3	1	4	2	2	2	4	4	1	2	3	4	3
86	2	3	1	1	1	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4
87	2	4	4	3	3	3	1	3	2	2	3	1	4	4	2
88	2	2	3	2	3	1	2	2	4	3	4	3	3	3	4
89	4	2	4	3	4	1	4	3	3	2	3	4	1	4	2
90	3	4	4	2	3	3	2	3	4	1	2	3	3	3	3

91		3	2	4	1	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3
92		2	2	1	2	2	2	3	1	3	3	3	2	4	1	4
93		3	3	4	1	4	3	1	1	4	3	2	1	4	3	4
94		2	4	2	3	4	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2
95		3	4	2	2	4	3	1	3	4	3	1	3	3	4	3
96		2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	4	3
97		2	2	3	1	4	4	2	2	2	4	1	3	4	4	3
98		2	1	2	3	3	3	2	3	4	4	1	3	3	4	3
99		3	1	2	1	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	3
100		4	2	4	1	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2
Total	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

a. Limited to first 100 cases.